

**EFEKTIVITAS METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PESERTA DIDIKDI KELAS VIII MTs DARUL ULUM
ATH-THAHIRIYAH PALADANG
KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**EFEKTIVITAS METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PESERTA DIDIKDI KELAS VIII MTs DARUL ULUM
ATH-THAHIRIYAH PALADANG
KABUPATEN PINRANG**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**EFEKTIVITAS METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTs DARUL ULUM
ATH-THAHIRIYAH PALADANG
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**RISDA SINRING
NIM : 14.1100.136**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : RISDA SINRING
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik di Kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang
NIM : 14.1100.136
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti/08/PP.00.9/22517/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. 
NIP : 19641231 199102 2 002 (.....)
Pembimbing Pendamping : Usman, M.Ag. 
NIP : 19700627 200801 1 010 (.....)

Mengetahui



Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Sahliar, S. Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTs DARUL ULUM
ATH-THAHIRIYAH PALADANG
KABUPATEN PINRANG**

disusun dan diajukan oleh

**RISDA SINRING
NIM : 14.1100.136**

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 23 Oktober 2018 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. 
NIP : 19641231 199102 2 002 (.....)
Pembimbing Pendamping : Usman, M.Ag. 
NIP : 19700627 200801 1 010 (.....)



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Bahfar, S. Ag., M. A.
NIP. 19720505 199803 1 004

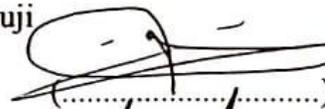
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : RISDA SINRING
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik di Kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang
NIM : 14.1100.136
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti/08/PP.00.9/22517/2017
Tanggal Kelulusan : 23 Oktober 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

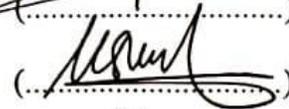
Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.

(Ketua)



Usman, M.Ag.

(Sekretaris)



Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.

(Anggota)



Drs. Muzakkir, M.A.

(Anggota)



Mengetahui

Rektor IAIN Parepare



Dr. Alimud Sultra Rustan, M. Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغُورُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat dari petunjuk Allah maka tidak akan ada yang menyesatkannya, dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuknya baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta penulis Ayahanda Sinring Bandung dan Ibunda Hada yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya, doa restu, bimbingan, dan dorongan serta pembiayaan selama penulis menimba ilmu sampai saat ini.

Adalah suatu hal yang wajar jika pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum selaku pembimbing utama dan Bapak Usman, M.Ag selaku Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad S Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Bahtiar, S.Ag, M.A, sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Bapak dan Ibu dosen IAIN Parepare, dan segenap keluarga besar IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
4. Sukirman S.Pd., selaku kepala sekolah MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang dan Andi Yusup selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam beserta para guru yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada seluruh kerabat keluarga atas bantuan berupa materi dan nonmateri yang telah diberikan kepada penulis selama menimba ilmu.
6. Kepada sahabat terdekat penulis Desy Pratiwi, Nurmujahidah, Sitti Hawa, Andi Hadijah Latif, Nuriyani dan Rizky Lailatul Mi'raj yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Teman seperjuangan angkatan 2014 yang telah memberikan semangat kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 04 Agustus 2018

Penulis


Risda Siring
Nim: 14.1100.136

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISDA SINRING

NIM : 14.1100.136

Tempat/Tgl. Lahir : Paladang, 01 April 1994

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

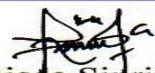
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Di Kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 Agustus 2018

Penyusun


Risda Sinring
Nim: 14.1100.136

ABSTRAK

Risda Sinring. *Efektivitas Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik di Kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Hj. St. Nurhayati dan Usman).

Metode *Jigsaw* adalah salah satu metode pembelajaran yang menciptakan komunikasi dan interaksi antara satu dengan yang lainnya, metode ini menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil, setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan materi yang telah dipelajari agar mampu menyampaikan informasi kepada kelompok lain sehingga peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran yang membuat peserta didik ingin terus belajar. Sejumlah faktor yang menjadi penyebab peserta didik kurang termotivasi dalam belajar karena kebiasaan guru menggunakan metode yang tradisional sehingga membuat peserta didik menjadi pasif di dalam kelas karena tidak dilibatkan dalam proses belajar, peserta didik menjadi tidak bersemangat dan kurang bergairah terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik banyak yang mengantuk, bermain, tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimen designs* dan instrumen pengumpulan data digunakan observasi, angket, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan uji *t*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (2) Dengan membandingkan besarnya *t* yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai *t* hitung maka dapat diketahui bahwa *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel ($t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$) dimana *t* hitung = 353,38 sedangkan *t* tabel = 2,074. (3) Dengan $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka hipotesis dapat diterima dan ini berarti Efektivitas Metode *Jigsaw* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik di Kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: Metode *Jigsaw*, Motivasi Belajar SKI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	9
2.1.1 Konsep Metode Jigsaw	9
2.1.2 Konsep Motivasi Belajar	13
2.1.3 Sejarah Kebudayaan Islam.....	21
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	23
2.3 Kerangka Pikir	25
2.4 Hipotesis Penelitian	26
2.5 Definisi Operasional.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	43
4.3 Pengujian Hipotesis	59

4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan	66
5.2	Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.3.1	Daftar jumlah populasi peserta didik kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrangpopulasi penelitian	31
3.3.2	Daftar jumlah sampel peserta didik kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang	32
3.5	Klasifikasi hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam	36
4.1	Deskriptif jawaban metode Jigsaw	41
4.2	Deskriptif jawaban motivasi belajar	42-43
4.3	Hasil nilai pre-test kelas kontrol	45
4.4	Hasil nilai post-test kelas kontrol	46
4.5	Klasifikasi skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol	46
4.6	Hasil nilai pre-test kelas eksperimen	47
4.7	Hasil nilai post-test kelas eksperimen	48
4.8	Klasifikasi skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen	48
4.9	Hasil nilai standar deviasi pre-test dan post-tet kelas kontrol	49-50
4.10	Nilai rata-rata dan standar deviasi kelas kontrol	53
4.11	Hasil nilai standar deviasi pre-test dan post-test kelas eksperimen	54-55
4.12	Nilai rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen	57

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul gambar	Halaman
	Bagan kerangka pikir	25
	Foto kelas kontrol pada saat mengerjakan pre-test	Lampiran 8.1
	Foto kelas kontrol	Lampiran 8.1
	Foto kelas kontrol pada saat mengerjakan post-test	Lampiran 8.2
	Foto kelas eksperimen pada saat mengerjakan pre-test	Lampiran 8.2
	Foto kelas eksperimen	Lampiran 8.3
	Foto kelas eksperimen pada saat mengerjakan post-test	Lampiran 8.3
	Foto pengisian angket	Lampiran 8.4



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Lembar Observasi	
2	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	
3	Kisi-kisi angket	
4	Angket	
5	Soal pre-test	
6	Soal post-test	
7	Tabulasi data	
8	Correlation	
9	Nilai-nilai dalam distribusi t	
10	Foto kegiatan penelitian	
11	Surat izin penelitian institut	
12	Surat izin penelitian sekretariat daerah	
13	Surat keterangan telah penelitian	
14	Biografi penulis	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam hidup seseorang, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan budaya. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalani oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan dapat dimiliki oleh setiap individu dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan karena pendidikan sebagai sarana untuk menempuh kehidupan yang lebih baik agar manusia mendapatkan predikat yang berderajat tinggi.

Pendidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang. Mengenai hal ini Hasan Langgulung menjelaskan bahwa: Kepentingan pendidikan tidak hanya terbatas bagi individu tertentu tetapi meliputi semua kelompok bahkan untuk segala zaman termasuk zaman kita sekarang ini.² Pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga sebagai transfer nilai, dengan adanya transfer ilmu dan nilai-nilai yang baik dimungkinkan manusia menjadi pribadi cerdas dan berakhlak mulia.

¹Sudirman N. Dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4.

²Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Cet I; Jakarta: Al-Husna, 1992), h.36.

Tugas seorang pendidik dipandang sebagai tugas yang mulia. Ditinjau dari segi Islam memandang orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan ditempatkan lebih tinggi derajatnya jika dibandingkan dengan manusia lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Mujadalah/58:11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Terjemahnya:

11. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat(derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.³

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI tentang

Pendidik dan Tenaga Pendidikan Pasal 39 mengemukakan bahwa:

- 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴

Proses pendidikan sendiri terdapat suatu proses yang disebut dengan proses pembelajaran. Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran

³Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 543.

⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 27.

berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut).⁵“*Learning is knowledge gained by study*”.⁶ Jadi Pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar sehingga anak didik mau belajar.⁷Pembelajaran merupakan suatu proses, perbuatan, dan cara sebagai petunjuk yang diberikan kepada orang untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Pelaksanaan pendidikan terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membutuhkan pemahaman yang tinggi dalam setiap sub bahasannya, pendidik diharapkan tidak selalu mendominasi proses jalannya pembelajaran didalam kelas, pendidik dituntut mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang metode pembelajaran. Dalam dunia pendidikan tidak akan bisa efektif apabila tidak mempunyai metode pembelajaran ketika menyampaikan materi didalam kelas.

Namun kenyataannya yang terjadi sekarang, pendidik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrangmasih menggunakan pembelajaran tradisional yang tidak sesuai dengan materi pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang banyak membahas tentang peristiwa, nilai-nilai, tempat atau lokasi dan tokoh-tokoh yang berpengaruh pada masa lampau. Hal tersebut memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan menambah motivasi serta rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h.23.

⁶Oxford Learner’s Pocket Dictionary, h.250.

⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h.19.

Islam. Di sisi lain di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode tradisional yang membuat peserta didik menjadi pasif di dalam kelas karena tidak dilibatkan dalam proses belajar, peserta didik menjadi tidak bersemangat dan kurang bergairah terhadap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik banyak yang mengantuk, bermain, tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan.

Kondisi seperti ini tidak baik untuk peserta didik, karena tidak membuat peserta didik berfikir kritis dan melakukan kerja sama dengan peserta didik lain. Hal seperti ini akan berdampak pada motivasi belajar peserta didik, dalam hal ini peserta didik menjadi malas untuk belajar dan tidak mau mendengarkan guru yang menerangkan di depan kelas.

Seorang peserta didik dalam proses pembelajaran harus memiliki motivasi yang tinggi demi tercapainya tujuan pembelajaran karena motivasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif di dalamnya. Oleh karena itu, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Motivasi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sugesti atau dorongan yang muncul karena diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, dorongan yang diberikan bermaksud agar orang tersebut menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Motivasi juga bisa diartikan sebagai sebuah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam hal belajar, motivasi belajar adalah faktor yang praktis yang peranannya dapat menumbuhkan gairah belajar,

merasa semangat untuk belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara dalam proses pembelajaran supaya bisa efektif dengan adanya motivasi belajar peserta didik menjadi semangat untuk menerima pelajaran. Oleh karena itu, motivasi yang tinggi harus dimiliki oleh peserta didik baik itu motivasi yang berasal dari dirinya sendiri ataupun motivasi dari luar misalnya dari pendidik ataupun peserta didik lainnya.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik cenderung pasif. Hal tersebut menjadikan peserta didik menjadi bosan, pemikirannya kurang berkembang, tidak termotivasi, tidak antusias sehingga hasil yang diharapkan pun tidak memuaskan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menggunakan metode yang dapat melatih peserta didik berhadapan dengan berbagai masalah dan berkesempatan mencari dan menemukan solusi akhir dari permasalahan, sehingga peserta didik mampu memahami dan menghayati materi yang disajikan agar bisa meningkatkan motivasi belajar.

Sehubungan hal di atas, pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* adalah salah satu metode pembelajaran yang menciptakan komunikasi dan interaksi antara satu dengan yang lainnya sehingga sumber belajar peserta didik bukan hanya buku dan buku bahan ajar, tetapi juga sesama peserta didik.

Metode *jigsaw* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terkhusus pada materi Dinasti Ayyubiyah dengan alasan bahwa materi Dinasti Ayyubiyah pembahasannya lebih singkat namun padat dibandingkan dengan materi lainnya, sehingga dalam penerapan metode *jigsaw* peserta didik lebih terfokus dalam

memahami materi tersebut. Metode *jigsaw* dalam pembelajaran SKI menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Dengan metode ini peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapatkan dan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi, setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan materi yang telah dipelajari agar bisa menyampaikan informasi kepada kelompok lain sehingga proses pembelajaran juga diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk terus belajar, Sejarah Kebudayaan Islam yang menjadi bidang studi favorit dikalangan peserta didik, khususnya di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.

Metode *jigsaw* dalam pembelajaran merupakan usaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh dengan metode yang monoton. Penelitian dengan menggunakan metode *jigsaw* diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *jigsaw*, dimana dalam proses pembelajaran dengan metode *jigsaw* diharapkan terjadi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian penulis memilih metode *jigsaw* dengan harapan metode tersebut efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang. Karena berdasarkan pengamatan peneliti peserta didik disekolah tersebut lebih mudah berperan aktif ketika mereka berinteraksi sesama peserta didik dibandingkan ketika berinteraksi dengan pendidik.

2.1 Rumusan Masalah

- 2.1.1 Bagaimana penggunaan metode *jigsaw* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang?
- 2.1.2 Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang?
- 2.1.3 Apakah metode *jigsaw* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang?

2.2 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang ingin dilakukan memiliki tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk:

- 2.2.1 Mengetahui metode *jigsaw* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang
- 2.2.2 Mengetahui motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang
- 2.2.3 Mengetahui efektifitas peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam metode *jigsaw* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.

2.3 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini, secara garis besarnya ada dua yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis.

2.3.1 Kegunaan Ilmiah

2.3.1.1 Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan pembaca.

2.3.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah acuan bagi perbaikan, sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat yang dapat menjadi kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus menjadi masukan bagi para pendidik.

2.3.1.3 Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan bagi penulis dalam mengkaji tentang metode jigsaw serta kaitannya dengan motivasi belajar.

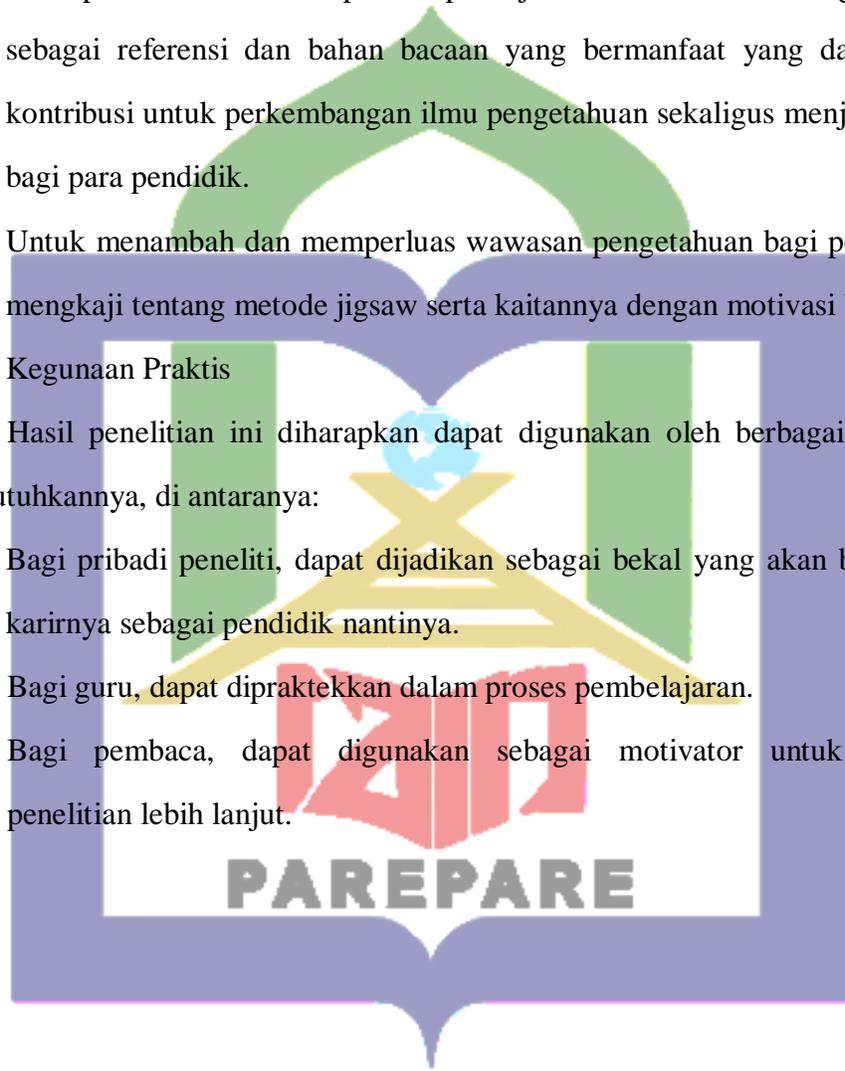
2.3.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya, di antaranya:

2.3.2.1 Bagi pribadi peneliti, dapat dijadikan sebagai bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai pendidik nantinya.

2.3.2.2 Bagi guru, dapat dipraktekkan dalam proses pembelajaran.

2.3.2.3 Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai motivator untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Konsep Metode *Jigsaw*

2.1.1.1 Pengertian Metode *Jigsaw*

Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar.⁸ Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.

*In the jigsaw method, students are assigned to small heterogeneous teams. The academic material is divided among the members of the team, and students study their parts or sections with members of other teams who have the same material to learn. Next, they go back to their groups and teach their sections to team members.*⁹

Dalam metode *jigsaw*, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen. Bahan pelajaran dibagi kepada anggota kelompok, dan siswa mempelajari bagian mereka dengan anggota kelompok lain yang memiliki materi yang sama untuk dipelajari. Selanjutnya, mereka kembali ke kelompok mereka dan mengajari bagian mereka kepada anggota kelompoknya.

Pembelajaran metode *jigsaw* merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat orang atau lebih peserta didik secara heterogen, dan bekerja sama saling ketergantungan positif

⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet.Ke II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.217.

⁹Myron H. Dembo, *Applying Educational Psychology in the classroom*(New York; Longman Inc, 1988), h. 401.

dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus di pelajari, serta menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Menurut Anita Lee dalam buku Suyadi yang berjudul strategi pembelajaran pendidikan karakter, bahwa:

Jigsaw di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran peserta didik yang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang di berikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa metode *jigsaw* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik dan saling tergantung satu dengan yang lain, dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Peserta didik yang lain sebagai anggota kelompok membentuk kelompok-kelompok kecil untuk membahas topik yang sama namun dengan cara yang berbeda, yakni dengan menemui tim ahli. Tim ahli disini yaitu guru yang lebih menguasai materi yang dipelajari. Selanjutnya peserta didik kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan dengan tim ahli.

Pada metode pembelajaran *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok yang terdiri dari empat atau lebih peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Sedangkan kelompok ahli merupakan kelompok peserta didik yang terdiri dari kelompok asal yang berbeda, setiap peserta didik diberi tugas untuk mempelajari salah satu bagian dari materi pembelajaran. Kemudian, seluruh peserta didik diberi materi pembelajaran yang sama agar dapat belajar bersama yang telah ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu agar

¹⁰Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*(Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 76.

menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Metode *jigsaw* merupakan belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Pada metode ini peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang diperoleh dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari sehingga dapat menyampaikan informasinya ke kelompok lain.

2.1.1.2 Langkah-langkah Metode *Jigsaw*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a) Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian (segmen)
- b) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada.
- c) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda.
- d) Setelah kelompok mengirimkan anggota-anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
- e) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f) Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.¹¹

2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Jigsaw*

Setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya, demikian pula pada metode *jigsaw* terdapat pula kelebihan dan kekurangannya yakni:

¹¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Cet. I; Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h.135.

2.1.1.3.1 Kelebihan Metode *Jigsaw*

- a) Meningkatkan harga diri tiap individu
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik atarpribadi berkurang.
- c) Sikap apatis berkurang
- d) Pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan lebih lama
- e) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi
- f) Dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif
- g) Meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik)
- h) Meningkatkan kehadiran peserta dan sikap yang lebih positif
- i) Menambah motivasi dan percaya diri
- j) Menambah rasa senang berada di tempat belajar serta menyenangi teman-teman sekelasnya
- k) Mudah diterapkan dan tidak mahal

2.1.1.3.2 Kekurangan Metode *Jigsaw*

- 2.1.1.3.2.1 Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
- 2.1.1.3.2.2 Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok
- 2.1.1.3.2.3 Banyak peserta didik takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.¹²

Dapat disimpulkan bahwa metode *jigsaw* dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif, menjalin/ mempererat hubungan yang lebih baik antar peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan akademis peserta didik, dan lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif daripada guru. Tetapi guru khawatir akan terjadinya kekacauan di dalam kelas sebab ada beberapa peserta didik yang tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan teman yang lain.

¹²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2016), h.48

2.1.2 Konsep Motivasi Belajar

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motive*, dan bahasa latin *movere* yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohani.¹³ selanjutnya Gates dkk dalam Djaali menyebutkan motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat didalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang dapat mengarahkan kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohani kedalam suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu agar dapat mencapai tujuan tertentu.

Pada masa modern ini, sudah tidak dapat dihindari lagi bahwa yang mendorong manusia untuk belajar dipengaruhi karena adanya energi penggerak didalam melakukan kegiatan belajar yang muncul karena adanya keinginan seseorang untuk belajar. Hal penggerak tersebut dikatakan sebagai motivasi atau motif.

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “motif” dapat dikatakan sebagai upaya penggerak dari dalam serta sebagai subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa sangat mendesak.¹⁵

Perbedaan antara pengertian motif dan motivasi merupakan hal yang sangat sulit, namun dalam psikologi kedua istilah tersebut sama-sama, istilah yang sering

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2009), h. 61.

¹⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

¹⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), h. 73.

didengar yaitu motivasi yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, yang memunculkan tingkah laku didalam mencapai suatu tujuan yang nampak pada gerakan atau perbuatan. Sedangkan motif ialah segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu.

Terkait dengan motif maka Rasulullah SAW, menyatakan dalam Haditsnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّ أَبَا مَرَّةَ مَوْلَى عَقِيلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِي وَاقِدِ اللَّيْثِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةٌ نَفَرٍ فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَهَبَ وَاحِدٌ قَالَ فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةَ فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ وَأَمَّا الثَّلَاثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ

Artinya

Telah menceritakan kepada kami Isma'il berkata, telah menceritakan kepadaku Malik dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah bahwa Abu Murrâh -mantan budak Uqail bin Abu Thalib, mengabarkan kepadanya dari Abu Waqid Al Laitsi, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika sedang duduk bermajelis di Masjid bersama para sahabat datanglah tiga orang. Yang dua orang menghadap Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan yang seorang lagi pergi, yang dua orang terus duduk bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dimana satu diantaranya nampak berbahagia bermajelis bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sedang yang kedua duduk di belakang mereka, sedang yang ketiga berbalik pergi. Setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selesai bermajelis, Beliau bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tadi?" Adapun seorang diantara mereka, dia meminta perlindungan kepada Allah, maka Allah lindungi dia. Yang kedua, dia malu

kepada Allah, maka Allah pun malu kepadanya. Sedangkan yang ketiga berpaling dari Allah maka Allah pun berpaling darinya".¹⁶

Hadits diatas menceritakan tentang keutamaan bermajelis ilmu dan motivasi orang yang menuntut ilmu. Dalam hadits tersebut dikatakan, ada tiga jenis orang dalam menuntut ilmu. Yang pertama, orang yang datang ke majelis ilmu dan mencari tempat senggang bahkan ia selalu memiliki semangat untuk duduk di depan dekat dengan sumber ilmu (Rasulullah/Guru). Adapun yang kedua adalah orang yang memilih tempat di belakang kendati masih ada tempat senggang di depannya, ia tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu. Dan orang yang ketiga adalah orang yang meninggalkan majelis ilmu, ia tidak memiliki motivasi dalam menuntut ilmu. Tentulah orang yang memiliki motivasi besar akan disenangi sang guru bahkan guru akan menghargainya dan tak segan-segan membagi ilmunya.

Motivasi anak didik untuk menerima pelajaran tentu berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi sangat tinggi, sedang, bahkan ada anak didik yang tidak memiliki motivasi. Hal ini perlu disadari oleh pendidik untuk memberikan motivasi ekstrinsik untuk menumbuhkan semangat belajar pada anak didik.

Motivasi belajar juga dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat atau keinginan dan dorongan untuk belajar pada kebutuhan tercapainya cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung dengan kegiatan belajar yang menarik, tetapi yang diketahui bahwa kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu sehingga seseorang dapat berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan bersemangat.

¹⁶Muhammad bin Isma'il al Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, dalam Hadits Exncyclopedia Kitab 9 Imam, Lidwa Pusaka i-software, 2009, Hadits no. 64.

*Motivation is the crucial force which determines whether a learner embarks on a task at all, how much energy he devotes to it, and how long he perseveres. it is a complex phenomenon and includes many components: the individual's drive, need for achievement and success, curiosity, desire for stimulation and new experience, and so on.*¹⁷

Motivasi adalah kekuatan krusial yang menentukan apakah pembelajar memulai tugas sama sekali, berapa banyak energi yang ia curahkan untuk itu, dan berapa lama ia bertahan. Itu adalah fenomena kompleks dan mencakup banyak komponen: dorongan individu, kebutuhan untuk pencapaian dan kesuksesan, rasa ingin tahu, keinginan untuk stimulasi dan pengalaman baru, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan seseorang yang berbentuk aktivitas-aktivitas berupa kegiatan fisik untuk mencapai tujuan yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar.

2.1.2.2 Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para peserta didiknya, agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.¹⁸

Tujuan dalam motivasi belajar merupakan penggerak yang dapat di timbulkan dalam diri seseorang agar mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar, sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

¹⁷William T. Littlewood, *Foreign and Second Language Learning* (New York, Cambridge University Press, 1984), h. 53.

¹⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 73.

2.1.2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangatlah diperlukan, sebab motivasi dapat mendorong timbulnya kelakuan dan mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi antara lain:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi yaitu dapat mendorong timbulnya kelakuan, juga sebagai pengarah dan penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan yang dilaksanakan pada sistem pembelajaran dapat berhasil dengan baik tergantung upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2.1.2.4 Jenis-jenis Motivasi Belajar

2.1.2.4.1 Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.²⁰ Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Jadi, motivasi intrinsik itu adalah bersifat real dan motivasi sesungguhnya.

¹⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 161.

²⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.57.

2.1.2.4.2 Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman.²¹ Jadi motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seringkali para peserta didik belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para peserta didik mau dan ingin belajar.

2.1.2.5 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Perlu diketahui bahwa cara dan jenis untuk menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Maka, untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar ada beberapa bentuk antara lain:

1. Memberi angka

Pemberian angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap peserta didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik lebih giat belajar. Pemberian angka/nilai yang baik juga penting diberikan kepada peserta didik yang kurang bergairah belajar bila hal itu dianggap dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan bersemangat.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari peserta didik lainnya. Pemberian hadiah bisa juga diberikan bukan berbentuk beasiswa supersemar, tetapi berbentuk lain seperti berupa buku-

²¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.33.

- buku tulis, pensil, bolpoin, dan buku-buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi.
3. **Kompetisi**
Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.
 4. *Ego-Involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
 5. **Memberi ulangan**
Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar. Sebab ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.
 6. **Mengetahui hasil**
Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat.
 7. **Pujian**
Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Seorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya. Demikian juga dengan peserta didik, akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan.
 8. **Hukuman**
Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Oleh karena itu, hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, membuat resume atau ringkasan, menghafal beberapa ayat Al-Qur'an atau apa saja dengan tujuan untuk mendidik.
 9. **Minat**
Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar.²²

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa memberi angka merupakan simbol atau nilai yang diberikan kepada peserta didik biasanya dalam bentuk pemberian angka atau nilai ini baik dalam hasil ulangan, partisipasi peserta didik dalam kelas,

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). h.125-132.

keaktifan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih giat belajar dan termotivasi dalam proses belajar.

Hadiah merupakan penghargaan yang diberikan kepada peserta didik baik berupa pulpen, buku dan lain sebagainya, sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran.

Kompetisi adalah persaingan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran agar mempunyai nilai yang tinggi, sehingga peserta didik lebih giat dalam belajar atau termotivasi untuk belajar.

Ego-Involment untuk menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasa bahwa pentingnya menerima tugas dan mengerjakan tugas, bekerja keras, sehingga memiliki tantangan dalam motivasi belajar

Memberi ulangan biasanya dijadikan tolak ukur atau motivasi agar peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan belajar untuk menghadapi ulangan, sehingga peserta didik lebih giat belajar, karena ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara sistematis dan terencana.

Mengetahui hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan dalam motivasi belajar dengan mengetahui hasil peserta didik lebih giat belajar agar mempunyai hasil yang maksimal.

Pujian merupakan bentuk motivasi yang baik biasanya peserta didik senang dipuji dalam hal positif, contohnya peserta didik mengerjakan tugas, kemudian cara kerjanya benar maka peserta didik akan mendapatkan pujian oleh guru sehingga dengan pemberian pujian tersebut peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar.

Hukuman merupakan motivasi belajar yang efektif, karena hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik, contoh hukuman yang diberikan kepada

peserta didik seperti meresume mata pelajaran yang telah diajarkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar yang lebih serius dan lebih giat lagi.

Minat merupakan alat motivasi yang pokok untuk menentukan kesukaan atau kesenangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.1.2.6 Upaya meningkatkan Motivasi Belajar

1. Menggairahkan peserta didik
Kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk dapat meningkatkan kegairahan peserta didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup.
2. Memberikan harapan realistis
Guru harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Bila peserta didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada peserta didik
3. Memberikan insentif
Bila peserta didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah pada peserta didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Mengarahkan
Guru harus mengarahkan tingkah laku peserta didik, dengan cara menunjukkan pada peserta didik hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan dengan sebaik-baiknya.²³

Penjelasan diatas diatas menunjukkan bahwa kegiatan yang harus dilakukan seorang pendidik adalah untuk menghindari hal-hal yang bersifat monoton sehingga peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus memelihara harapan peserta didik dan memberikan dorongan atau motivasi belajar sehingga dapat tercapai keinginan peserta didik, dalam proses pembelajaran untuk mencapai cita-cita peserta didik maka harus intensif dalam belajar dan seorang

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 175-176.

pendidik bisa mengarahkan peserta didik dalam pengaplikasian tata tertib yang ada di lingkungan sekolah.

2.1.3 Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari kata bahasa Arab, yaitu “*syajarah*” yang berarti pohon. Pengertian etimologi ini mempengaruhi seseorang untuk melihat sejarah secara figuratif sebagai pohon yang mempunyai akar yang berfungsi untuk memperkuat berdirinya batang pohon yang mempunyai akar yang berfungsi untuk memperkuat berdirinya batang pohon dan sekaligus untuk menyerap air dan makanan yang dibutuhkan demi keberlangsungan pertumbuhan pohon tersebut.

Menurut Sutan Takdir Alisjahbana dalam buku Abuddin Nata yang berjudul *Metodologi Studi Islam*. Kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan segala kepercayaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.²⁴

Secara bahasa Islam artinya penyerahan, kepatuhan, atau ketundukan. Namun menurut istilah, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. khususnya dan kepada Nabi lain pada umumnya untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.²⁵ Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lalu yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan

²⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. XVIII; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011). h.49.

²⁵<https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-ski-sejarah-kebudayaan-islam/> 15.15. diakses pada tanggal 21.03.2018.

kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah gambaran tentang masa lampau mengenai usaha masyarakat muslim terhadap perkembangan ajaran agama Islam disusun secara sistematis dan sangat lengkap yaitu meliputi urutan tentang tafsiran dan penjelasan yang dapat memberikan kefahaman tentang sesuatu yang telah berlaku.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah yang didalamnya membahas tentang kejadian atau peristiwa masa lampau yang dialami umat Islam dari hasil perjuangan untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidupnya. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang Penggunaan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII MTs Ath-Thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang. Setelah membaca berbagai skripsi, penulis menemukan judul yang hampir sama yang berkaitan juga dengan metode *jigsaw* dan motivasi belajar. Ada tiga penelitian yang relevan yang dirumuskan dan dicantumkan penulis dalam tinjauan hasil penelitian yang relevan, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Hatija, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah STAIN Parepare pada tahun 2017 yang

berjudul Penerapan Metode *Jigsaw* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan Peternakan SMK (SPP Rea Timur) Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dimana t hitung = 12,92 sedangkan t tabel = 1,279. Dengan t hitung \geq tabel maka hipotesis diterima.²⁶ Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Hatija memiliki persamaan jenis penelitian yaitu penelitian Eksperimen, di samping itu adanya persamaan antara salah satu variabel yang diteliti yaitu Metode *Jigsaw*. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, letak perbedaannya terdapat pada variabel kedua tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini, penulis lebih fokus pada efektivitas penggunaan metode *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hasriah, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare, tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Penerapan Strategi *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik kelas X MAN 1 Parepare. Bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *jigsaw* terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas X MAN 1 Parepare. Hal ini dapat dibuktikan bahwa apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima.²⁷ Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Hasriah memiliki persamaan antara variabel tentang metode *jigsaw* dan

²⁶Hatija, "Penerapan Metode *Jigsaw* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan Peternakan SMK (SPP REA TIMUR) Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam: Parepare 2017), h.66.

²⁷Hasriah, "Pengaruh Penerapan Strategi *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X MAN 1 Parepare" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam: Parepare 2017), h.74.

motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, letak perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Fatimah Azzahrah, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare, tahun 2016 yang berjudul Efektivitas Penggunaan Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqhi Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiah DDI Lil-Banat Parepare.²⁸ Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Fatima Azzahra memiliki persamaan jenis penelitian eksperimen, disamping itu adanya persamaan antara salah satu variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, letak perbedaannya terdapat pada variabel pertama tentang metode *Cooperative Script* dan perbedaan antara mata pelajaran Fiqhi. Sedangkan penelitian ini, penulis lebih fokus pada efektivitas penggunaan metode *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar SKI peserta didik.

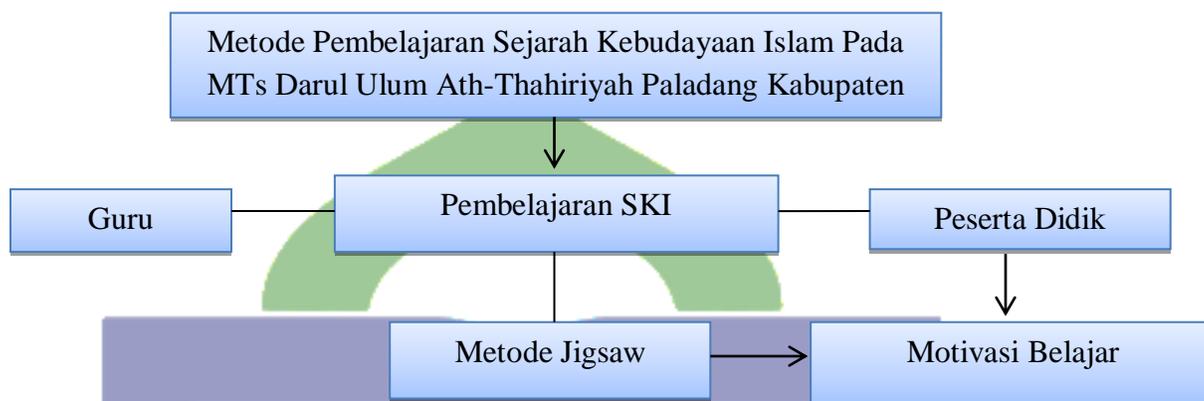
2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis.²⁹

²⁸Fatima Azzahra, "Efektivitas Penggunaan Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqhi Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Lil-Banat Parepare" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab, Pendidikan Agama Islam: Parepare 2016), h.70.

²⁹Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.34.

Sebagai gambaran mengenai arah dalam kaitannya dengan topik pembahasan penelitian ini, maka dilampirkan skema kerangka pikir sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji dengan data yang diperoleh dari lapangan. Untuk menguji efektif tidaknya variabel X (Metode Jigsaw) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar sejarah kebudayaan Islam) berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Penggunaan metode *jigsaw* efektif meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang

H_0 : Penggunaan metode *jigsaw* tidak efektif meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang

Hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa penggunaan metode *jigsaw* efektif meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Peserta Didik Kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang. Untuk itu penulis sepakat dengan pernyataan H_1 di atas. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di madrasah yang bersangkutan.

2.5 Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran dari pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman mengenai isi yang terkandung dalam pembahasan judul penelitian. Maka, penulis akan menjelaskan beberapa hal dianggap penting yaitu:

2.5.1 Metode *Jigsaw*

Metode *jigsaw* adalah metode pembelajaran dengan cara membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil, yang kemudian diberikan materi pelajaran masing-masing sehingga membuat peserta didik aktif berkomunikasi dengan peserta didik lain yang mempunyai materi yang sama dan selanjutnya mereka kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materinya.

2.5.2 Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Motivasi adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam hal tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan timbulnya suatu dorongan dalam diri peserta didik baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang menyebabkan peserta didik tersebut terdorong atau bergerak untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

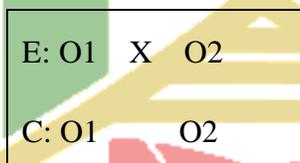
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, sedangkan desain penelitiannya adalah *quasi eksperimen* dengan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian eksperimen menurut John W. Best adalah:

*Experimental design is the blueprint of the procedures that enable the researcher to test hypotheses by reaching valid conclusions about relationships between independent and dependent variables.*³⁰

Desain eksperimen adalah perencanaan dari prosedur yang memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dengan cara menghubungkan kesimpulan yang valid tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

E : kelas eksperimen

C : kelas kontrol

O1 : Pre-test

X : treatment

O2 : post-test³¹

³⁰John W. Best, *Research In Education* (Prentice Hall; Englewood Cliffs, N.J, 1981), h.68.

³¹L.R. Gay, *Educational Research Competencies for Analysis an Aplication*, (Second Edition Columbus, Ohio: Charles. E. Merrill Publishing Co. 1981), h.228.

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang biasa dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Pemilihan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui efektivitas penggunaan metode *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar SKI peserta didik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, penulis terjun langsung di lokasi penelitian, untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak madrasah yakni kepala madrasah, juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsDarul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang, dengan mengambil data dari madrasah yaitu guru mata pelajaran SKI dan peserta didik. Penentuan lokasi di atas dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut berada di kampung penulis, sehingga memudahkan bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin penelitian selama kurang lebih dua bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan seseorang yang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian dinamakan penelitian populasi. Pada dasarnya penelitian populasi adalah penelitian yang dapat dilakukan pada jumlah yang terhingga. Objek populasi yang diteliti akan dianalisis

dan hasilnya dapat disimpulkan. Kesimpulan yang diperoleh itu berlaku untuk seluruh populasi.³²

Populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran peneliti yaitu keseluruhan peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang dengan jumlah 149 sebagai obyek penelitian.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3.1 Daftar Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII.1	27	-	27
2	VII.2	26	-	26
3	VII.3	-	21	21
4	VIII.1	12	11	23
5	VIII.2	23	-	23
6	IX	22	7	29
Jumlah		110	39	149

Sumber data: MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang Tahun 2017/2018

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.³³

Sampel penelitian merupakan suatu faktor yang penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan

³²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.255.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h.117.

dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.³⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh yang teknik pelaksanaannya dilakukan dengan semua anggota populasi sebagai sampel, untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3.2 Daftar Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas Eksperimen (VIII.1)	12	11	23
2	Kelas Kontrol (VIII.2)	23	-	23
	Jumlah	35	11	46

Sumber data: MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kab. Pinrang Tahun 2017/2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik kelas VIII sebanyak 46 orang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII.1 dan VIII.2 maka peneliti memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII dengan jumlah peserta didik 46 orang.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan.³⁵

³⁴Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.169.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2016), h.156.

Pertimbangannya adalah apabila peneliti hanya mengambil sebagian orang pada kelas VIII maka sampel penelitian tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil semua sampel pada kelas VIII dengan jumlah sampel 46 orang.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang digunakan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian, dimana teknik dan instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid.

Adapun teknik dan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1 Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung motivasi belajar peserta didik kelas VIII.1 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.

Pengamatan dilakuan sebelum, selama, dan sesudah penelitian berlangsung. Observasi atau pengamatan ini dilakukan di dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Kegiatan observasi ini peneliti bertindak sebagai partisipan aktif. Di mana peneliti menempati posisi menjadi guru kelas dan berinteraksi langsung dengan

peserta didik. Sehingga dengan begitu peneliti dapat dengan mudah mengamati dan mengetahui peningkatan peserta didik selama masa observasi berlangsung.

3.4.1.2 Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik yang menjadi sasaran dari *quisionnaire* tersebut atau orang lain.³⁶ Angket dapat berupa pertanyaan yang terbuka atau tertutup. Angket tersebut dibagikan di luar dari jam pelajaran, dengan pertimbangan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang berlangsung atau telah terjadwal.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yang menjadi instrumen dari teknik dokumentasi ini adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dianggap valid.

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa data dan catatan mengenai keadaan lokasi penelitian, yaitu berupa daftar hadir peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang di dapatkan dari administrasi sekolah, maupun dokumentasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

3.4.2 Instrumen Penelitian

3.4.2.1 Pre-test

Sebelum diberikan treatment penulis memberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Setelah diberikan pre-test pertemuan selanjutnya penulis memberikan treatment kepada peserta didik.

³⁶Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h.128.

3.4.2.2 Treatment

Penulis mulai menstimulus pengetahuan peserta didik dengan menggunakan metode *jigsaw*. Dalam hal ini penulis memberikan treatment dalam 4 kali pertemuan.

3.4.2.2.1 Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama penulis memulai dengan perkenalan dengan peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan gambaran umum terkait dengan materi yang akan diajarkan.

3.4.2.2.2 Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan *pre-test* sebagai pengetahuan awal peserta didik pada mata pelajaran SKI.

3.4.2.2.3 Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini penulis mencoba untuk memulai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam di dalam kelas

3.4.2.2.4 Pertemuan keempat

Pada pertemuan ini yang dilakukan adalah mengevaluasi pelajaran yang diterima selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian diberikan *post-test*.

3.4.3 Post-test

Setelah diberikan treatment penulis memberikan peserta didik *post-test* untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan peserta didik tentang mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam proses menganalisis data, teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data yang bersifat kuantitatif, dimana penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengelolah data dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

Peneliti menentukan tingkat penguasaan peserta didik pada hasil tes yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Klasifikasi	Hasil
1	Sangat Baik	86-100
2	Baik	71-85
3	Cukup	56-70
4	Kurang	41-55
5	Sangat Kurang	≤ 40 ³⁷

Sumber Suharsimi Arikunto, 2009

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang diperoleh setiap individu

N = Jumlah objek yang diteliti³⁸

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata peserta didik yang didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

³⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.236.

³⁸Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet IV; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1995), h.40-41.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah rata-rata dari nilai semua peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Setelah mencari nilai rata-rata peserta didik selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata ke

N = Jumlah pengamatan

SD = Standar deviasi

Setelah mencari nilai standar deviasi maka selanjutnya penulis melakukan uji hipotesis untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

Keterangan :

D = Deviasi

Σ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta didik

T = Terhitung



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu olahan data dan informasi melalui tes, observasi, angket dan dokumentasi yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.

Hasil observasi seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya bahwa dalam pengambilan data ini melibatkan dua objek yaitu peserta didik dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, data yang diambil melalui efektivitas penggunaan Metode *Jigsaw* terhadap peserta didik meliputi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengeksperimenkan variable penelitian ini.

Kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bagi peserta didik yang dilakukan berulang kali, mulai dari pertemuan pertama peneliti di sekolah tersebut sampai pada saat berakhirnya penelitian ini. Bila data pertama dianggap kurang maka peneliti melakukan observasi ulang pada hari dan kelas berikutnya. Walaupun dalam melakukan observasi peneliti hanya melihat beberapa dari keseluruhan sampel yang diteliti memiliki motivasi yang tinggi. Namun, tidak menutup kemungkinan kegiatan dan perilaku responden yang relevan dalam penelitian ini di catat oleh peneliti.

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan observasi, maka peneliti menggunakan rancangan/modul observasi bagi peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam secara keseluruhan.

Data yang diperoleh peneliti direkam dalam bentuk catatan-catatan kecil yang tersusun menurut jenis motivasi sesuai dengan landasan teori yang digunakan oleh peneliti.

Hasil tes, seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya bahwa fungsi pengambilan data pre-test dan post-test ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik terhadap materi pelajaran yang dihubungkan dengan motivasi belajarnya. Hasil dari pre-test pada kelas kontrol berbeda dengan hasil dari pre-test kelas eksperimen sehingga dengan demikian terdapat perbedaan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik yang diberi treatment dan peserta didik yang tidak di beri perlakuan. Hasil dari rata-rata peserta didik sebelum dan setelah diterapkan Metode *Jigsaw* berbeda. Begitupula hasil dari nilai rata-rata peserta didik yang di beri perlakuan dengan yang tidak di beri perlakuan.

Adapun nilai rata-rata peserta didik kelas kontrol, untuk pre-test = 43,48 sedangkan post-test = 58,26. Standar deviasi pre-test = 5,73 sedangkan pos-test = 6,50. Sementara itu, nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen, untuk pre-test = 46,52 sedangkan post-test = 87,39. Standar deviasi pre-test = 8,32 sedangkan nilai standar deviasi pos-test = 9,15 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dalam kategori sangat baik dengan melihat perbedaan hasil dari kedua sampel tersebut. Ini berarti bahwa ada peningkatan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan Metode *Jigsaw*.

Sementara itu data yang di dapatkan melalui teknik pengumpulan data angket dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Deskriptif Jawaban Metode *Jigsaw*

No	Pernyataan	Sangat	Setuju	Tidak	Sangat
----	------------	--------	--------	-------	--------

		Setuju		Setuju	Tidak Setuju
1	Metode <i>jigsaw</i> dalam pembelajaran SKI mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru	12	10	1	-
2	Saya merasa tertekan dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i>	2	5	11	5
3	Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i> membuat saya lebih termotivasi	8	11	3	1
4	Saya kurang termotivasi apabila dalam pembelajaran SKI menggunakan metode <i>jigsaw</i>	1	1	13	8
5	Dengan metode <i>jigsaw</i> saya menjadi aktif dalam kegiatan belajar di kelas	11	11	1	-
6	Saya lebih memahami materi dalam pembelajaran SKI dengan metode <i>jigsaw</i>	11	11	1	-
7	Saya tidak bisa menguasai materi dalam pembelajaran SKI dengan metode <i>jigsaw</i>	4	2	15	2
8	Dengan belajar kelompok membuat saya berlatih bekerjasama dengan teman yang lain	18	3	1	1
9	Ssaya lebih suka belajar individu sehingga belajar tidak akan terasa menjenuhkan	4	5	9	5
10	Saya aktif menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok (<i>jigsaw</i>) pada pembelajaran SKI	13	8	2	-
11	Saya lebih mudah memahami materi pembelajaran SKI dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i>	9	13	1	-
Total		93	80	58	22

Sumber : Excel 2010

Berdasarkan tabel deskriptif variabel metode *jigsaw* tersebut diatas menunjukkan bahwa 23 responden frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawabann sangat setuju yaitu sebanyak 93 (36,76%), jawaban setuju adalah sebanyak 80 (31,62%), jawaban tidak setuju adalah sebanyak 58 (22,92%), dan jawaban paling rendah adalah sangat tidak setuju adalah sebanyak 22 (8,70%). Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode *jigsaw* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terbilang efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Penentuan kategori dari skor metode *jigsaw* dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

Presentase	Kategori
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
00% - 54%	Kurang Sekali

Sumber : Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, 2007:254

Skor total metode *jigsaw* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 750, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $11 \times 4 = 44$, karena jumlah responden 23 maka skor kriterium adalah $44 \times 23 = 1.012$. Sehingga, metode *jigsaw* adalah $750 : 1.012 = 741,1$ atau 74,11% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan metode *jigsaw* termasuk kategori cukup.

Tabel 4.2 Deskriptif Jawaban Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai tertinggi pada pelajaran SKI jika menggunakan metode <i>jigsaw</i>	15	5	3	-
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran SKI jika menggunakan metode <i>jigsaw</i>	11	10	1	1
3	Saya puas jika mendapatkan angka tinggi dalam pelajaran SKI menggunakan metode <i>jigsaw</i>	15	7	1	-
4	Saya merasa senang mendapatkan hadiah ketika berhasil memecahkan masalah tentang pelajaran SKI melalui diskusi kelompok (<i>jigsaw</i>)	15	7	1	-
5	Saya lebih giat belajar SKI jika mengetahui hasil belajar saya	13	7	3	-
6	Saya merasa senang dipuji ketika aktif diskusi (<i>jigsaw</i>) dalam pelajaran SKI	11	10	1	1
7	Saya lebih mudah mengikuti pelajaran SKI menggunakan metode <i>jigsaw</i>	6	13	4	-
8	Saya mengharapkan pujian dari guru untuk memperoleh hasil yang baik pada pelajaran SKI	13	7	3	-
9	Saya mempersiapkan diri secara matang untuk menghadapi ulangan pada pelajaran SKI	15	7	1	-
10	Saya menyontek saat tidak bisa menjawab ulangan pada pelajaran SKI	15	5	3	-

Lanjutan Tabel 4.2

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
11	Saya merasa terkesan belajar SKI dengan metode <i>jigsaw</i>	6	13	4	-
Total		135	91	25	2

Sumber : Excel 2010

Berdasarkan tabel deskriptif variabel Motivasi Belajar tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 23 responden frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 135 (53,36%), jawaban setuju adalah sebanyak 91 (35,97%), jawaban tidak setuju adalah sebanyak 25 (9,88%), dan jawaban yang paling rendah adalah sangat tidak setuju adalah sebanyak 2 (0,79%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik termotivasi untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan Metode *Jigsaw*. Penentuan kategori dari skor motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

Presentase	Kategori
90% - 100%	sangat tinggi
80% - 89%	tinggi
70% - 79%	sedang
60% - 69%	rendah
0% - 59%	sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, 2007:254

Skor total motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 865, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $11 \times 4 = 44$, karena jumlah responden 23 orang maka skor kriterium adalah $44 \times 23 = 1.012$. sehingga motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik adalah $865 : 1.012$

= 0,854 atau 85,4% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan peserta didik termasuk kategori tinggi.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan desain penelitian pre-test dan post-test, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa hasil dari pre-test dan post-test pada kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dianalisis dengan menggunakan uji t. namun sebelumnya akan diuraikan langkah-langkah sebelum data tersebut dilakukan uji t, yaitu pertama data yang terkumpul akan diolah untuk mengetahui hasil skor yang diperoleh oleh peserta didik, pada langkah kedua skor yang diperoleh akan diklasifikasikan berdasarkan hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dari hasil pre-test dan post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada langkah yang ketiga mencari nilai rata-rata (range) peserta didik dari kedua hasil pre-test dan post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Langkah terakhir yaitu mencari nilai standar deviasi dari kedua kelas tersebut. Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang melalui perbandingan hasil pembelajaran pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel di bawah ini terdapat nilai dan skor yang diperoleh oleh peserta yang menjawab soal pre-test dan post-test sebanyak 1 nomor maka akan mendapatkan skor sebanyak 10, peserta didik yang menjawab 2 nomor maka akan mendapatkan 20 nilai, peserta didik yang menjawab soal 3 nomor dengan benar maka akan mendapatkan nilai 30, peserta didik yang menjawab soal pre-test dan post-test

sebanyak 4 soal maka akan mendapatkan skor sebanyak 40, peserta didik yang menjawab 5 nomor maka akan mendapatkan 50 nilai, peserta didik yang menjawab 6 soal secara benar akan mendapatkan nilai 60, peserta didik yang mampu menjawab 7 soal secara benar akan mendapatkan skor 70, peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan berjumlah 8 soal secara benar maka akan mendapatkan nilai 80, peserta didik yang menjawab 9 soal secara benar maka akan mendapatkan nilai 90, dan peserta didik yang mampu menjawab soal pre-test dan post-test secara benar jumlah soal sebanyak 10 nomor maka akan mendapatkan skor atau nilai 100 pada soal pre-test dan post-test.

Untuk mendapatkan skor atau nilai pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah mencari skor atau nilai peserta didik dari hasil pre-test dan post-test dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya peneliti mencari kuadrat dari nilai atau skor yang didapatkan oleh peserta didik.

Tabel 4.3 Hasil nilai pre-test kelas kontrol

No	Nama	Pre-Test	
		Jumlah Jawaban Benar	Skor
1	Abdullah	4	40
2	Ahmad Utsman. S	5	50
3	Agus Riandi	5	50
4	Amiruddin	4	40
5	Andi Wiranda	4	40
6	Damas Ramadhan	4	40
7	Fu'ad	4	40
8	Hasriyandi	4	40
9	Ilham Basri	5	50
10	Khusnul Khuluki	4	40
11	Muh. Albar Ruslan	4	40
12	Muh. Deny Hermanto	4	40

Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama	Pre-Test	
		Jumlah Jawaban Benar	Skor
13	Muh. Fausan	4	40
14	Muh. Ikhwan	4	40
15	Muh. Jusril	4	40
16	Muh. Naim Rahifah	5	50
17	Muh. Rahmat	5	50
18	Rahmat	4	40
19	Ahmad Mahfud Said	4	40
20	Akbar Wahyudi	5	50
21	Faris L	6	60
22	Muntasir	5	50
23	Nur Akbar Dwianto Takdir	4	40

Sumber : Excel 2010

Tabel 4.4 hasil nilai post-test kelas kontrol

No	Nama	Post-Test	
		Jumlah Jawaban Benar	Skor
1	Abdullah	6	60
2	Ahmad Utsman. S	6	60
3	Agus Riandi	6	60
4	Amiruddin	5	50
5	Andi Wiranda	6	60
6	Damas Ramadhan	6	60
7	Fu'ad	5	50
8	Hasriyandi	5	50
9	Ilham Basri	5	70
10	Khusnul Khuluki	6	60
11	Muh. Albar Ruslan	5	50
12	Muh. Deny Hermanto	5	50
13	Muh. Fausan	7	70
14	Muh. Ikhwan	6	60
15	Muh. Jusril	6	60
16	Muh. Naim Rahifah	6	60
17	Muh. Rahmat	6	60
18	Rahmat	6	60
19	Ahmad Mahfud Said	5	50
20	Akbar Wahyudi	5	50
21	Faris L	7	70
22	Muntasir	6	60
23	Nur Akbar Dwianto Takdir	6	60

Sumber : Excel 2010

Klasifikasi skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol

Tabel 4.5 Klasifikasi skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		Pre-test	Post-test
1	Sangat baik	-	-
2	Baik	-	-
3	Cukup	1	15
4	Kurang	7	8
5	Kurang Sekali	15	-
Jumlah		23	23

Sumber : Excel 2010

Hasil dari skor penilaian pre-test peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapat nilai sangat baik (86-100). Ini berarti pada post-test di kelas kontrol ada peningkatan ketika peneliti mengajar yang mempengaruhi peserta didik kelas VIII di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dijadikan dasar bahwa masih kurangnya bentuk motivasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peserta didiknya dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil dari klasifikasi skor penilaian post-test atau telah dilaksanakannya treatment menunjukkan bahwa 16 peserta didik yang mendapat nilai cukup (56-70) dan 6 peserta didik mendapat nilai kurang (41-55) klasifikasi kurang sekali dengan mendapatkan nilai (40).

Tabel 4.6 hasil nilai pre-test kelas eksperimen

No	Nama	Pre-Test	
		Jumlah Jawaban Benar	Skor
1	A. Nur Azizah Asrianti	6	60
2	Febi Febrianti	5	50
3	Jumriana	5	50
4	Jung Nuraisah	4	40
5	Marwah	4	40
6	Muh. Fadhil	6	60
7	Muh. Hafis	5	50
8	Muh. Rafli	5	50
9	Muh. Nasrul	6	60
10	Muh. Yusran	4	40
11	Muh. Yusuf	4	40
12	Rahmat Amri	4	40

Lanjutan Tabel 4.6

No	Nama	Pre-Test	
		Jumlah Jawaban Benar	Skor
13	Satna Sawitri	4	40
14	Shofiyyah	6	60
15	Muhammad Akram	4	40
16	Muh. Alif Herman	4	40
17	Najlah	4	40
18	Najwah	4	40
19	Nur Alam	5	50
20	Zulkifli Basri	6	60
21	Muh. Arif Maulana	4	40
22	Sri Aqila Rahmania	4	40
23	Al Adinda Ismail	4	40

Sumber : Excel 2010

Tabel 4.7 hasil nilai post-test kelas eksperimen

No	Nama	Post-Test	
		Jumlah Jawaban Benar	Skor
1	A. Nur Azizah Asrianti	7	70
2	Febi Febrianti	9	90
3	Jumriana	9	90
4	Jung Nuraisah	9	90
5	Marwah	9	90
6	Muh. Fadhil	9	90
7	Muh. Hafis	9	90
8	Muh. Rafli	9	90
9	Muh. Nasrul	9	90
10	Muh. Yusran	7	70
11	Muh. Yusuf	7	70
12	Rahmat Amri	8	80
13	Satna Sawitri	10	100
14	Shofiyyah	8	80
15	Muhammad Akram	10	100
16	Muh. Alif Herman	9	90
17	Najlah	9	90
18	Najwah	9	90
19	Nur Alam	8	80
20	Zulkifli Basri	10	100
21	Muh. Arif Maulana	8	80
22	Sri Aqila Rahmania	9	90
23	Al Adinda Ismail	10	100

Sumber : Excel 2010

Klasifikasi skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen

Tabel 4.8 Klasifikasi skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		Pre-test	Post-test
1	Sangat baik	-	16
2	Baik	-	4
3	Cukup	5	3
4	Kurang	5	-
5	Sangat Kurang	13	-
Jumlah		23	23

Sumber : Excel 2010

Hasil dari skor penilaian pre-test peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang mendapat nilai sangat baik (86-100). Ini berarti pada post-test di kelas eksperimen ada peningkatan ketika peneliti mengajar dengan menggunakan metode *Jigsaw* yang mempengaruhi peserta didik kelas VIII di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dijadikan dasar bahwa perlakuan yang dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan metode *Jigsaw* sebagai upaya untuk memengaruhi motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam yang ingin diketahui oleh peneliti. Berdasarkan hasil dari klasifikasi skor penilaian post-test atau telah dilaksanakannya treatment menunjukkan bahwa 16 peserta didik yang mendapat nilai sangat baik (86-100) dan 4 peserta didik mendapat nilai (71-85) dan 3 peserta didik yang mendapat klasifikasi cukup (56-70).

Pada tahap kedua ini peneliti telah mengklasifikasikan skor penilaian hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengklasifikasian skor perolehan hasil nilai yang diperoleh pada kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen bertujuan agar peneliti mampu membahas perbedaan yang sangat terlihat antara kedua kelas tersebut ketika diantara kelas tersebut diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Jigsaw*.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan antara nilai rata-rata (*range*) dan standar deviasi pada pre-test dan post-test untuk kedua kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 hasil nilai standar deviasi pre tes dan post tes kelas kontrol

No	Nama	Pre-Test		Post-Test		Deviation	
		X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²	D(X ₁ -X ₂)	D ²
1	Abdullah	40	1600	60	3600	20	400
2	Ahmad Utsman. S	50	2500	60	3600	10	100
3	Agus Riandi	50	2500	60	3600	10	100
4	Amiruddin	40	1600	50	2500	10	100
5	Andi Wiranda	40	1600	60	3600	20	400
6	Damas Ramadhan	40	1600	60	3600	20	400
7	Fu'ad	40	1600	50	2500	10	100
8	Hasriyandi	40	1600	50	2500	10	100
9	Ilham Basri	50	2500	70	4900	20	400
10	Khusnul Khuluki	40	1600	60	3600	20	400
11	Muh. Albar Ruslan	40	1600	50	2500	10	100
12	Muh. Deny Hermanto	40	1600	50	2500	10	100
13	Muh. Fausan	40	1600	70	4900	30	900
14	Muh. Ikhwan	40	1600	60	3600	20	400
15	Muh. Jusril	40	1600	60	3600	20	400
16	Muh. Naim Rahifah	50	2500	60	3600	10	100
17	Muh. Rahmat	50	2500	60	3600	10	100
18	Rahmat	40	1600	60	3600	20	400
19	Ahmad Mahfud Said	40	1600	50	2500	10	100
20	Akbar Wahyudi	40	1600	50	2500	10	100
21	Faris L	60	3600	70	4900	10	100
22	Muntasir	50	2500	60	3600	10	100
23	Nur Akbar Dwianto Takdir	40	1600	60	3600	20	400
JUMLAH		1000	44200	1340	79000	340	5800

Sumber : Excel 2010

Untuk Mencari standar deviasi pada hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan rumus untuk mencari standar deviasi, setelah mencari nilai

standar deviasi, langkah selanjutnya yang dilakukan ialah mencari deviasi dari hasil dari hasil tes tersebut dengan cara kuadratkan standar deviasi dari hasil pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui perbedaan nilai akhir diantara kedua kelas tersebut.

Untuk mengetahui standar deviasi maka terlebih dahulu peneliti mencari nilai rata-rata pre-test pada kelas kontrol dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1000}{23}$$

$$\bar{X} = 43,49$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi pre-test maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{44200 - \frac{(1000)^2}{23}}{23 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{44200 - \frac{2000}{23}}{22}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{44200 - 86,96}{22}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{44113,04}{22}}$$

$$SD = \sqrt{2005,14}$$

$$SD = 141,44$$

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata post-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1340}{23}$$

$$\bar{X} = 58,26$$

Setelah mencari nilai rata-rata hasil post-test selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi post-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{79000 - \frac{(1340)^2}{23}}{23 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{79000 - \frac{1795600}{23}}{22}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{79000 - 78069,57}{22}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{930,43}{22}}$$

$$SD = \sqrt{42,29}$$

$$SD = 6,50$$

Dari hasil pengelolaan data di atas maka peneliti dapat menemukan perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada pre-test dan post-test kelas control sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Nilai rata-rata dan standar deviasi pada pre-test dan post test peserta didik kelas kontrol:

Tabel 4.10 nilai rata-rata dan standar deviasi kelas kontrol

	Pre-test	Post-test
Nilai rata-rata	43,48	58,26
Standar deviasi	6,50	141,44

Sumber : Excel 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi pre-test dan post-test pada kelas kontrol. Hasil nilai rata-rata peserta didik pada pre-test = 43,48 dan hasil nilai rata-rata peserta didik pada post-test = 58,26, sedangkan standar deviasi pada pre-test = 6,50 dan post-test = 141,44.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan Metode *Jigsaw*, dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$D = \frac{340}{23}$$

$$D = 14,78$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

$$t = \frac{340}{\sqrt{\frac{5800 - \frac{(340)^2}{23}}{23(23-1)}}$$

$$t = \frac{340}{\sqrt{\frac{5800 - \frac{115600}{23}}{23(22)}}$$

$$t = \frac{340}{\sqrt{\frac{5800 - 5026,09}{506}}}$$

$$t = \frac{340}{\sqrt{\frac{773,91}{506}}}$$

$$t = \frac{340}{\sqrt{1,53}}$$

$$t = \frac{340}{1,24}$$

$$t = 274,19$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada pre-test dan post-test, langkah selanjutnya adalah mencari nilai pembeda dengan menggunakan uji t untuk mengetahui motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam bagi peserta didik, dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

Tabel 4.11 hasil nilai standar deviasi pre-test dan post-test kelas eksperimen

No	Nama	Pre-Test		Post-Test		Deviasi	
		X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²	D(X ₁ -X ₂)	D ²
1	A. Nur Azizah Asrianti	60	3600	70	4900	10	100
2	Febi Febrianti	50	2500	90	8100	40	1600
3	Jumriana	50	2500	90	8100	40	1600
4	Jung Nuraisah	40	1600	90	8100	50	2500
5	Marwah	40	1600	90	8100	50	2500
6	Muh. Fadhil	60	3600	90	8100	30	900
7	Muh. Hafis	50	2500	90	8100	40	1600
8	Muh. Rafli	50	2500	90	8100	40	1600
9	Muh. Nasrul	60	3600	90	8100	30	900
10	Muh. Yusran	40	1600	70	4900	30	900
11	Muh. Yusuf	40	1600	70	4900	30	900
12	Rahmat Amri	40	1600	80	6400	40	1600
13	Satna Sawitri	40	1600	100	10000	60	3600
14	Shofiyyah	60	3600	80	6400	20	400
15	Muhammad Akram	40	1600	100	10000	60	3600
16	Muh. Alif Herman	40	1600	90	8100	50	2500
17	Najlah	40	1600	90	8100	50	2500
18	Najwah	40	1600	90	8100	50	2500
19	Nur Alam	50	2500	80	6400	30	900
20	Zulkifli Basri	60	3600	100	10000	40	1600
21	Muh. Arif Maulana	40	1600	80	6400	40	1600
22	Sri Aqila Rahmania	40	1600	90	8100	50	2500
23	Al Adinda Ismail	40	1600	100	10000	60	3600
JUMLAH		1070	51300	2010	177500	940	42000

Sumber : Excel 2010

Untuk mengetahui standar deviasi maka terlebih dahulu peneliti mencari nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1070}{23}$$

$$\bar{X} = 46,52$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi pre-test maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5130 - \frac{(24700)^2}{23}}{23 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5130 - \frac{1144900}{23}}{22}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5130 - 49778,26}{22}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1521,74}{22}}$$

$$SD = \sqrt{69,17}$$

$$SD = 8,32$$

Selanjutnya peneliti mencari nilai rata-rata post-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{2010}{23}$$

$$\bar{X} = 87,39$$

Setelah mencari nilai rata-rata hasil post-test selanjutnya peneliti mencari nilai standar deviasi post-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{177500 - \frac{(2010)^2}{23}}{23 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{177500 - \frac{4040100}{23}}{22}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{177500 - \frac{175656,52}{23}}{22}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1843,48}{22}}$$

$$SD = \sqrt{83,79}$$

$$SD = 9,15$$

Dari hasil pengelolaan data di atas maka peneliti dapat menemukan perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada pre-test dan post-test kelas eksperimen sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Nilai rata-rata dan standar deviasi pada pre-test dan post test peserta didik kelas eksperimen:

Tabel 4.12 nilai rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen

	Pre-test	Post-test
Nilai rata-rata	56,52	87,39
Standar deviasi	8,32	9,15

Sumber : Excel 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi pre-test dan post-test pada kelas eksperimen. Hasil nilai rata-rata peserta didik pada pre-test = 56,52 dan hasil nilai rata-rata peserta didik pada post-test = 87,39, sedangkan standar deviasi pada pre-test = 8,32 dan post-test = 9,15.

Untuk lebih jelasnya apakah ada peningkatan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam dengan penggunaan Metode *Jigsaw*, dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$D = \frac{940}{23}$$

$$D = 40,87$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

$$t = \frac{940}{\sqrt{\frac{42000 - \frac{940^2}{23}}{23(23-1)}}$$

$$t = \frac{940}{\sqrt{\frac{42000 - \frac{883600}{23}}{23(22)}}$$

$$t = \frac{940}{\sqrt{\frac{42000 - 38417,39}{506}}}$$

$$t = \frac{940}{\sqrt{\frac{3582,61}{506}}}$$

$$t = \frac{940}{\sqrt{7,08}}$$

$$t = \frac{940}{2,66}$$

$$t = 353,38$$

4.3 Pengujian hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis untuk mengetahui Metode *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang yaitu Metode *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan tes hipotesis peneliti menggunakan derajat kebebasan (dk) adalah $N-1$ jadi, $23-1 = 22$, untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 22$ dan untuk mendapatkan t tabel dari $dk = 22$ tersebut harus melalui interpolasi dan dari hasil interpolasi tersebut maka diketahui $dk = 22$ pada t tabel berjumlah 2,074. Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t hitung maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel (t hitung $\geq t$ tabel) dimana t hitung = 353,38 sedangkan t tabel = 2,074.

Dengan t hitung lebih besar daripada t tabel maka hipotesis diterima dan ini menunjukkan bahwa Metode *Jigsaw* efektif dapat meningkatkan motivasi belajar

sejarah kebudayaan Islam peserta didik di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Penggunaan metode *Jigsaw* di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode *Jigsaw* di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang, secara umum dalam penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa lokasi penelitian yang dijadikan peneliti untuk meneliti metode *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran memang belum pernah dilakukan, sehingga untuk mengetahui suatu efektivitas dari adanya penerapan dalam penggunaan metode tertentu. Peneliti ingin mengetahui bahwa metode *Jigsaw* yang digunakan peneliti pada lokasi ini memberikan pengaruh dalam perbaikan kegiatan pembelajaran sehingga ketika penggunaan metode *Jigsaw* di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah ini dapat memberikan kontribusi yang besar untuk lembaga tersebut didalam meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu kegiatan pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dan mengimplementasikan suatu rencana yang telah dirancang secara sistematis di dalam kegiatan nyata sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan secara optimal. Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan maka diperlukan suatu metode mengajar sebagai alat untuk mengimplementasikan rancangan-rancangan materi ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

sehingga pencapaian tujuan dari materi ajar yang disampaikan oleh pendidik dapat memberikan *feedback* kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pada pembahasan ini akan diuraikan oleh peneliti dalam menawarkan dan mengeksperimenkan metode *Jigsaw* yang digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Peneliti akan menguraikan bagaimana Penggunaan metode *Jigsaw* di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang pada peserta didik kelas VIII. Dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam peneliti mengawali dengan beberapa persiapan atau langkah yang disiapkan oleh peneliti. Persiapan pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum menggunakan metode *jigsaw* hal yang dipersiapkan oleh peneliti yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, mempelajari materi sebelum diajarkan dikelas, mempelajari kondisi fisik dan psikis peserta didik yang memunculkan motivasi belajar pada diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti memulai dengan perkenalan dengan peserta didik, setelah itu peneliti memberikan pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang pada kelas sampel tersebut.

Setelah peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik selanjutnya peneliti melakukan treatment dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4.5.1.1 Pertemuan pertama pada kelas kontrol

Peneliti dan peserta didik memberi salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, peneliti dan peserta didik memperkenalkan diri, lalu peneliti

mengabsen peserta didik. Peneliti menjelaskan secara singkat tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberi pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, setelah memberi pre-test peneliti menjelaskan materi tentang perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah tanpa penggunaan metode *Jigsaw*. Di dalam materi perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah terbagi dalam tiga garis besar yakni mengenai pendidikan, ekonomi dan perdagangan. Dalam bidang pendidikan pemerintahan dinasti ayyubiyah telah berhasil menjadikan damaskus sebagai kota pendidikan hal ini ditandai dengan dibangunnya dar al hadis al kamilah pada tahun 1222M dan madrasah ash shauhiyyaha pada tahun 1239M. Dar al hadis al kamilah dibangun untuk mengajarkan pokok-pokok hukum yang secara umum terdapat didalam mazhab hukum sunni. Adapun madrasah ash shauhiyyaha berperan sebagai pusat pengajaran empat mazhab. Dalam hal perekonomian dinasti bekerja sama dengan penguasa muslim diwilayah lain. Disamping itu, ia juga menggalakkan perdagangan dengan kota-kota dilaut tengah, lautan hindia dan menyempurnakan sistim perpajakan. Pada bidang perdagangan, dinasti ini membawa pengaruh bagi eropa dan negara-negara yang dikuasainya. Dieropa terdapat perdagangan agriculture dan industri. Hal ini menimbulkan perdagangan internasional melalui jalur laut, sejak saat itu dunia ekonomi dan perdangan sudah mengguakan sistem kredit, bank termasuk Letter of Credit (lc), bahkan ketika itu sudah ada uang yang terbuat dari emas. Selain itu juga dimulai percetakan mata uang dirham campuran (fulus). Percetakan fulus yang merupakan mata uang dari tembaga dimulai pada masa pemerintahan sultan muhammad al kamil ibn al adil al ayyubi, percetakan unag fulus tersebut dimaksudkan sebagai alat tukar terhadap barang-barang yang tidak signifikan

dengan rasio 48 fulus untuk setiap dirhamnya. Setelah memberikan materi tentang Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah yang terbagi dalam tiga bidang yakni mengenai pendidikan, ekonomi dan perdagangan, peneliti menyimpulkan materi tersebut kemudian memberikan gambaran tentang materi yang akan diajarkan di pertemuan selanjutnya.

4.5.1.2 Pertemuan kedua pada kelas kontrol

Dalam kegiatan ini, peneliti dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan. Pertama peneliti melanjutkan materi pembelajaran dan melanjutkan kembali indikator dari perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah, di kelas kontrol ini peneliti memberi metode pembelajaran yang bersifat tradisional seperti dengan menggunakan metode Tanya jawab, diskusi dan ceramah. Pertanyaan yang muncul akan dijawab oleh peneliti pada saat peneliti memberi kesimpulan pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran, selanjutnya peneliti memberi post-test terhadap kelas kontrol ini.

4.5.1.3 Pertemuan pertama pada kelas eksperimen

Peneliti dan peserta didik memberi salam dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, peneliti dan peserta didik memperkenalkan diri, lalu peneliti mengabsen peserta didik. Peneliti menjelaskan secara singkat tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberi pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, adapun soal dari pre-test yang berjumlah 10 nomor dalam bentuk pilihan ganda, setelah memberi pre-test peneliti menjelaskan materi tentang perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Adapun materi yang di sampaikan yaitu di dalam materi perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti

Ayyubiyah terbagi dalam tiga garis besar yakni mengenai pendidikan, ekonomi dan perdagangan. Dalam bidang pendidikan pemerintahan dinasti ayyubiyah telah berhasil menjadikan damaskus sebagai kota pendidikan hal ini ditandai dengan dibangunnya dar al hadis al kamilah pada tahun 1222M dan madrasha ash shauhiyyaha pada tahun 1239M. Dar al hadis al kamilah dibangun untuk mengajarkan pokok-pokok hukum yang secara umum terdapat didalam mazhab hukum sunni. Adapun madrasha ash shauhiyyaha berperan sebagai pusat pengajaran empat mazhab. Dalam hal perekonomian dinasti bekerja sama dengan penguasa muslim diwilayah lain. Disamping itu, ia juga menggalakkan perdagangan dengan kota-kota dilaut tengah, lautan hindia dan menyempurnakan sistim perpajakan. Pada bidang perdagangan, dinasti ini membawa pengaruh bagi eropa dan negara-negara yang dikuasainya. Dieropa terdapat perdagangan agriculture dan industri. Hal ini menimbulkan perdagangan internasional melalui jalur laut, sejak saat itu dunia ekonomi dan perdangan sudah mengguakan sistem kredit, bank termasuk Letter of Credit (lc), bahkan ketika itu sudah ada uang yang terbuat dari emas. Selain itu juga dimulai percetakan mata uang dirham campuran (fulus). Percetakan fulus yang merupakan mata uang dari tembaga dimulai pada masa pemerintahan sultan muhammad al kamil ibn al adil al ayyubi, percetakan unag fulus tersebut dimaksudkan sebagai alat tukar terhadap barang-barang yang tidak signifikan dengan rasio 48 fulus untuk setiap dirhamnya. Setelah itu, peneliti menyimpulkan materi dan memberi gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

4.5.1.4 Pertemuan kedua pada kelas eksperimen

Dalam kegiatan ini, peneliti dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan. Pertama peneliti melanjutkan materi pembelajaran dan melanjutkan kembali indikator

dari materi perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah, di kelas eksperimen ini peneliti menggunakan metode *Jigsaw* dengan memilih materi pelajaran yang akan dibagi menjadi beberapa bagian, dimana dalam menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok dalam satu kelompok terdiri dari lima dan enam orang peserta didik yang nantinya akan dibagikan materi dengan jumlah bagian yang ada, setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda, adapun materi yang harus dikuasai oleh kelompoknya satu yaitu sejarah berdirinya dinasti ayyubiyah, materi kelompok dua yaitu Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Al-Ayyubiyah, kelompok tiga membahas materi tentang Tokoh Ilmuwan Muslim dan Perannya dalam Kemajuan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Al Ayyubiyah, kelompok empat membahas tentang Meneladani Sikap Keperwiraan Shalahuddin al-Ayyubi. Setelah dibagikan materi maka kelompok mengirimkan anggota-anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah di pelajari di kelompoknya, setelah peserta didik kembali ke suasana belajar seperti semula kemudian ditanyakan sekiranya ada persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok, setelah memahami dengan baik materi yang telah di didiskusikan di kelompok lain peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi dan memberikan motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik) berupa dorongan untuk memberikan kesimpulan di depan kelas, setelah peserta didik telah mampu menjabarkan kembali pokok materi yang ia pahami di depan kelas maka peneliti memberikan bentuk-bentuk motivasi diantaranya memberikan pujian karena keberhasilan dan keberanian dalam menjelaskan kembali materi pelajaran yang ia

pahami, memotivasi peserta didik melalui gerakan tubuh peneliti seperti mengacungkan jempol dan mengapresiasi kepada peserta didik karena telah berhasil menyampaikan kesimpulan yang ia peroleh dari diskusi yang telah dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran. Setelah materi dipaparkan kembali oleh peserta didik maka peneliti memberi kesimpulan terkait materi perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah dan memberi post-test untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas eksperimen ini.

4.5.2 Motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik di kelas VIII MTs

Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang

Membangkitkan motivasi belajar merupakan tugas yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan baik. Guru dituntut harus mampu memberikan dorongan dan semangat pada peserta didik dalam belajar baik berupa motivasi intrinsik (motivasi dalam diri peserta didik) seperti maupun motivasi ekstrinsik (motivasi yang muncul dari luar diri peserta didik). Karena hakikat seutuhnya motivasi belajar yaitu adanya dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Banyak peserta didik yang mengatakan secara umum bahwa belajar Sejarah Kebudayaan Islam itu membosankan, hal ini terbukti pada penyajian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan oleh guru dalam mengajar tidak memberikan keaktifan peserta didik di dalam memahami pokok-pokok materi yang sedang dipelajari sehingga dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sedang berlangsung tidak memberikan motivasi belajar pada diri peserta didik karena adanya pengaruh ekstrinsik yang tidak memengaruhi kondisi instrinsik di

dalam memunculkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga dapat dilihat pada generasi pembelajar materi-materi pokok ajaran agama Islam tidak lagi dapat dilihat pemahaman yang luas peserta didik akan pokok-pokok utama yang menjadi dasar dari ajaran dalam keberagaman Islam peserta didik masa kini. Sehingga sangat diperlukan oleh seluruh pemerhati pendidikan utamanya pemerhati pendidikan agama Islam untuk lebih memberi perhatian pada pengembangan kompetensi-kompetensi guru agama Islam di dalam mengembangkan profesionalisme mereka dalam mengelola kegiatan pembelajaran, diantaranya suatu metode yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran dapat memberi motivasi belajar keagamaan pada diri peserta didik, utamanya pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil analisis angket didapatkan hasil bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan menganalisis. Skor total motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 865, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $11 \times 4 = 44$, karena jumlah responden 23 orang maka skor kriterium adalah $44 \times 23 = 1.012$. sehingga motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik adalah $865 : 1.012 = 0,854$ atau 85,4% dari kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik berperan aktif dalam kelompok metode jigsaw, peserta didik berantusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw, peserta didik bergabung dengan teman kelompoknya yang telah dibagi oleh guru, kelompok yang terpilih melakukan presentasi hasil

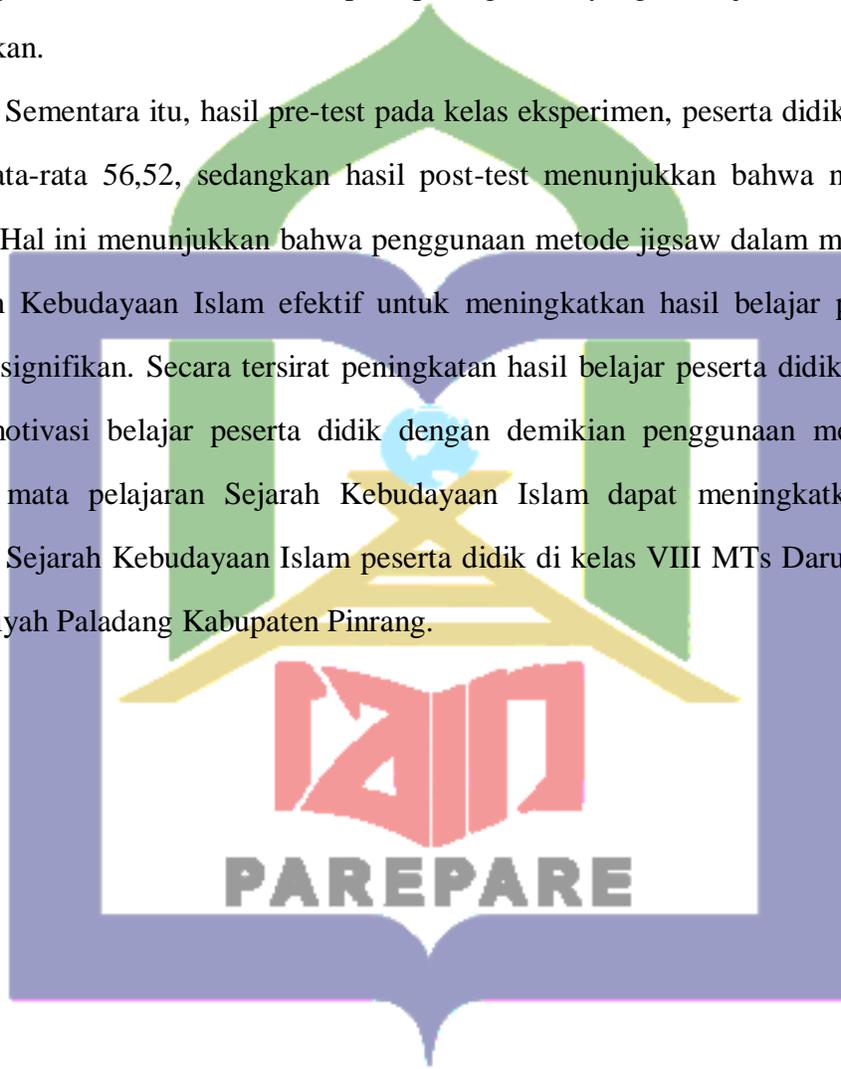
diskusi kelompok tentang metode jigsaw di depan kelas, peserta didik yang lain memberi tanggapan kepada kelompok yang terpilih melakukan presentasi, masing-masing kelompok menuliskan kesimpulan dari materi yang telah dibagikan, salah satu kelompok secara acak melakukan presentasi di depan kelas, masing-masing kelompok mengumpulkan tugas yang disusun berkelompok dengan metode jigsaw, peserta didik memberikan perhatian penuh ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik terlihat mencatat hal-hal yang dianggap penting. Setelah peserta didik melakukan hal tersebut penulis memberikan reinforcement kepada peserta didik yang telah memberanikan diri untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Setelah itu, penulis memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan tersebut.

4.5.3 Efektivitas metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap penggunaan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam, jika dikaitkan dengan teori-teori terhadap variabel, baik variabel metode *Jigsaw* maupun variabel motivasi sebagaimana dijelaskan pada tinjauan teori, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa respon yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik yang berhasil dalam suatu kegiatan pembelajaran benar-benar efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam terhadap pengamatan peneliti bagi peserta didik di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang, ini dapat dibuktikan terhadap hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil pre-test pada kelas kontrol, peserta didik memperoleh nilai rata-rata 43,48, sedangkan hasil post-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik yaitu 58,26. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada kelas kontrol walaupun peningkatan yang ditunjukkan tidak terlalu signifikan.

Sementara itu, hasil pre-test pada kelas eksperimen, peserta didik mempunyai nilai rata-rata 56,52, sedangkan hasil post-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata 87,79. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode jigsaw dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Secara tersirat peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik dengan demikian penggunaan metode jigsaw dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penilaian di atas, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

- 5.1.1 Penggunaan metode *Jigsaw* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang termasuk dalam kategori cukup baik, hal ini dibuktikan dengan menganalisis angket yang telah dibagikan 23 responden. Skor total metode jigsaw yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 750, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $11 \times 4 = 44$, karena jumlah responden 23 maka skor kriterium adalah $44 \times 23 = 1.012$. Sehingga, metode jigsaw adalah $750 : 1.012 = 741,1$ atau 74,11% dari kriteria yang ditetapkan. Penggunaan metode jigsaw dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam hal berkomunikasi dengan teman kelompok dan menyampaikan materi yang telah mereka pelajari.
- 5.1.2 Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan menganalisis angket yang telah dibagikan kepada 23 responden. Skor total motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 865, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $11 \times 4 = 44$, karena jumlah responden 23 orang maka skor kriterium adalah $44 \times 23 = 1.012$.

sehingga motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik adalah $865 : 1.012 = 0,854$ atau 85,4% dari kriteria yang ditetapkan.

5.1.3 Efektivitas Metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang dapat dikatakan efektif pada penggunaan metode *Jigsaw* di dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik di kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan uji t hitung $\geq t$ tabel. t hitung = 353,38 sedangkan t tabel = 2,074.

5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka para guru hendaknya memberikan yang terbaik kepada peserta didik untuk belajar termasuk keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar, oleh karena itu penulis menyarankan kepada:

5.2.1 Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang sebenarnya sudah dapat membimbing dan mengarahkan peran guru dalam melaksanakan tugasnya, tetapi hendaknya kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah harus lebih memberikan perhatian kepada guru terkait dengan profesi masing-masing terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang sebagian peserta didik jenuh dengan mata pelajaran ini, tetapi peserta didik akan merasa senang apabila yang mengajarkan mata pelajaran tersebut utamanya seorang pendidik mampu memberikan yang terbaik di dalam mendidik mereka, salah satu hal yang

dilakukan oleh seorang guru yaitu aktifnya guru di dalam mengembangkan variasi mengajar dengan menggunakan metode-metode baru yang ia peroleh berkat dukungan penuh pimpinan lembaganya dalam hal ini pihak kepala sekolah untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan kompetensi guru profesional sehingga dalam kegiatan mengajar nantinya guru telah memiliki kemampuan di dalam mengadakan variasi mengajar dengan menggunakan metode yang dapat memberi motivasi belajar kepada peserta didik.

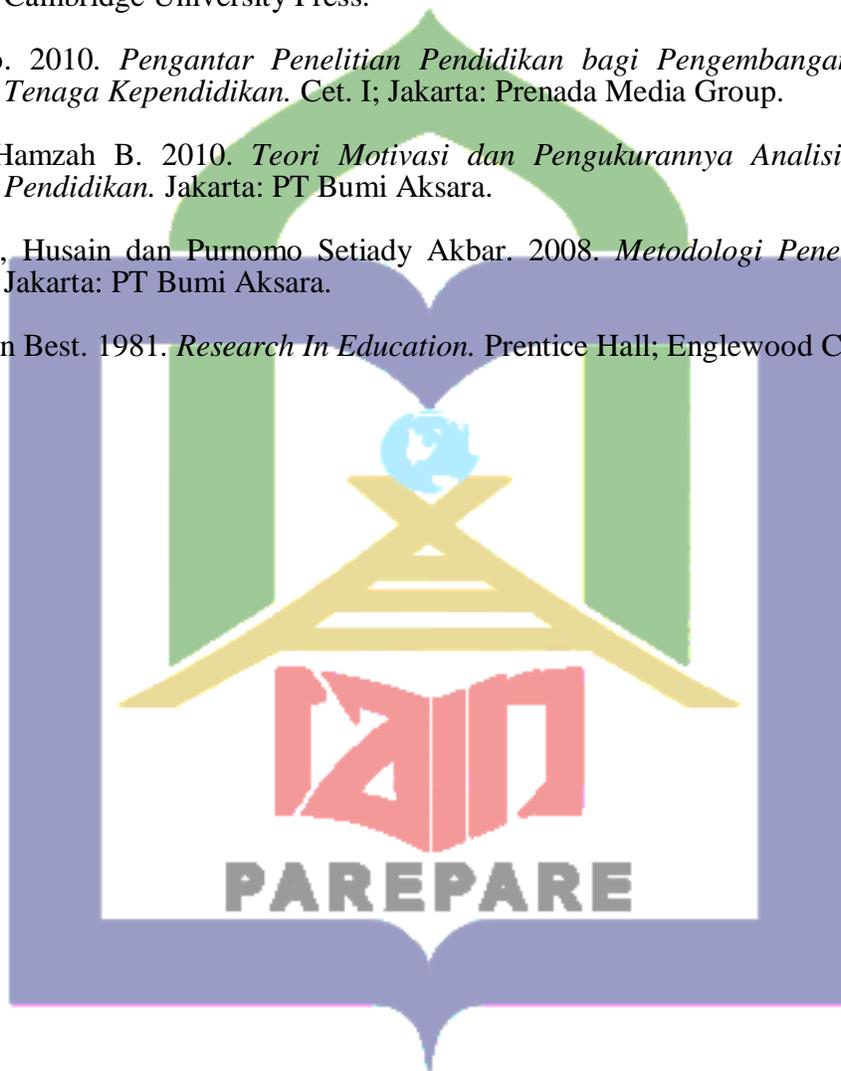
- 5.2.2 Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan guru di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang hendaknya tidak hanya menggunakan metode tradisional yang bisa membuat peserta didik menjadi pasif tetapi juga menggunakan metode lain yang bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
- 5.2.3 Peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang membentuk kelompok-kelompok kecil dalam belajar sehingga apabila mengalami kesulitan belajar dapat dipecahkan secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI Al-Hikmah. 2010. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Al Bukhari, Muhammad bin Isma'il. 2009. *Sahih al-bukhari*. Dalam Hadits Exncyclopedia kitab 9 Imam. Lidwa Pusaka i-software.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interkasi Edukatif*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dembo, H. Myron. 1988. *Applying Educational Psychology in the classroom*. New York. Longman Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fatima Azzahra. 2016. "Efektivitas Penggunaan Metode Cooperative Scrift dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqhi Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Lil-Banat Parepare". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab, Pendidikan Agama Islam: Parepare.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasriah. 2017. "Pengaruh Penerapan Strategi Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X MAN 1 Parepare". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam: Parepare.
- Hatija. 2017. "Penerapan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan Peternakan SMK (SPP REA TIMUR) Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab; Pendidikan Agama Islam: Parepare.
- <https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-ski-sejarah-kebudayaanislam/15.15>.

- L.R. Gay. 1981. *Educational Research Competencies for Analysis an Aplication*. Second Edition Columbus, Ohio: Charles. E. Merrill Publishing Co.
- Langgulong, Hasan. 1992. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Cet I; Jakarta: Al-Husna.
- Nata, Abuddin. 2009. *Metodologi Studi Islam*. Cet. XVIII; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Oxford Learner's Pocket Dictionary.
- Purwanto, Ngalmim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet.Ke II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Cet. I; Ciputat: Quantum Teaching.
- Saepudin, *et al.*, eds. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare:Departemen Agama.
- Sardiman A.M. 2007 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Cet. II; Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudirman N. Dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjiono, Anas. 1995. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet IV; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Cet. V; Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- T, William Littlewood. 1984. *Foreign and Second Language Learning*. New York, Cambridge University Press.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi & Tenaga Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- W, John Best. 1981. *Research In Education*. Prentice Hall; Englewood Cliffs, N.J.





Lampiran 1

Lembar observasi

Nama Sekolah : MTs. Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten
Pinrang

Kelas : VIII

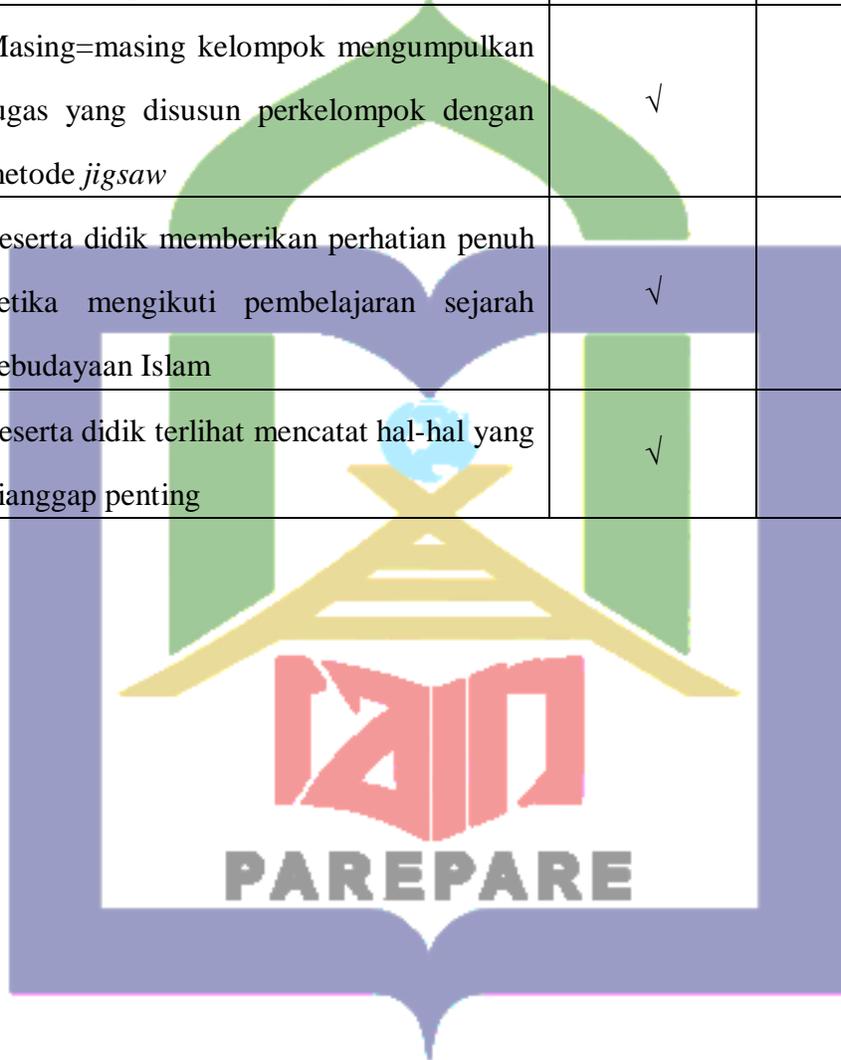
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Petunjuk:

1. Amatilah kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran !
2. Catat dan masukkan ke dalam kolom hasil pengamatan !

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Peserta didik berperan aktif dalam kelompok metode <i>jigsaw</i>	√	
2	Peserta didik berantusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i>	√	
3	Peserta didik bergabung dengan teman kelompoknya yang telah dibagi oleh guru	√	
4	Kelompok yang terpilih melakukan presentasi hasil diskusi kelompok tentang metode <i>jigsaw</i> di depan kelas	√	
5	Peserta didik yang lain memberi tanggapan kepada kelompok yang terpilih melakukan presentasi	√	
6	Masing-masing kelompok menuliskan	√	

	kesimpulan dari materi yang telah di bagikan		
7	Salah satu kelompok secara acak melakukan presentase di depan kelas	√	
8	Masing-masing kelompok mengumpulkan tugas yang disusun berkelompok dengan metode <i>jigsaw</i>	√	
9	Peserta didik memberikan perhatian penuh ketika mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam	√	
10	Peserta didik terlihat mencatat hal-hal yang dianggap penting	√	



Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Madrasah : MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa
Dinasti Ayyubiyah
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
Pertemuan : Pertama

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari perkembangan Dinasti Ayyubiyah.

- 2.2 Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para Khalifah dari Dinasti Ayyubiyah.
- 3.2 Mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah.
- 4.2 Membuat peta konsep mengenai hal-hal yang dicapai pada masa Dinasti Ayyubiyah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menelaah ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan masa yang akan datang.
2. Menampilkan sikap meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para Khalifah dari Dinasti Ayyubiyah.
3. Mendeskripsikan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
4. Mengidentifikasi munculnya tokoh akibat dari berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada Dinasti Al Ayyubiyah

Menyajikan peta konsep tentang pencapaian masa Dinasti Ayyubiyah

D. Materi Pembelajaran

Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah

1. Kemajuan-Kemajuan Masa Dinasti Ayyubiyah

Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah di bidang :

- Pendidikan
- Ekonomi dan perdagangan

- Militer dan Sistem Pertahanan
- 2. Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Al-Azhar
- 3. Al-Azhar Pada Masa Pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah
- 4. Ibrah yang dapat kita ambil dari Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah

E. Metode, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

❖ Metode:

- *Jigsaw*
- *Ceramah*

❖ Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop
- Slide presentasi (ppt)

❖ Sumber Belajar :

- Buku Siswa SKI Kls VIII Kemenag
- Buku Guru SKI Kls VIII Kemenag
- Ensiklopedi atau buku referensi lain.
- Multimedia. interaktif dan Internet

F. Langkah-langkah Pembelajaran

❖ Kegiatan Awal

- Melakukan pembukaan dengan memberi salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan tentang Perkembangan kebudayaan/peradaban pada masa Dinasti Ayyubiyah di bidang:

- Pendidikan
- Ekonomi dan perdagangan
- Militer dan Sistem Pertahanan
- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

❖ **Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, guru dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran.

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar tentang Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah di bidang:
 - Pendidikan
 - Ekonomi dan perdagangan
 - Militer dan Sistem Pertahanan?
 - Pernahkah kalian mendengar sebab Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah di bidang:
 - Pendidikan
 - Ekonomi dan perdagangan
 - Militer dan Sistem Pertahanan?

- Guru menunjuk seorang peserta didik yang sudah pernah mengetahui Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah di bidang:
 - Pendidikan
 - Ekonomi dan perdagangan
 - Militer dan sistem pertahanan
- Setelah para peserta didik selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menerangkannya kembali

Eksplorasi

- Selanjutnya peserta didik menjelaskan Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah di bidang:
 - Pendidikan
 - Ekonomi dan perdagangan
 - Militer dan sistem pertahanan
- Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah di bidang:
 - Pendidikan
 - Ekonomi dan perdagangan
 - Militer dan sistem pertahanan
- Setelah selesai guru menjelaskan tentang Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah di bidang:
 - Pendidikan
 - Ekonomi dan perdagangan

- Militer dan sistem pertahanan

Konfirmasi

- Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah di bidang :
 - Pendidikan
 - Ekonomi dan perdagangan
 - Militer dan Sistem Pertahanan.

❖ Kegiatan Akhir

- Guru mengevaluasi materi yang telah dipelajari
- Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan
- Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama peserta didik.

G. Penilaian

- Tes perbuatan
- Tes tertulis

Parepare, 16 Juli 2018

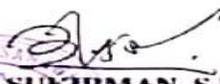
Guru Mata Pelajaran SKI


ANDI YUSUP

Mahasiswa Peneliti IAIN Parepare


RISDA SINRING
NIM. 14.1100.136

Mengetahui
Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ath-Thahiriyyah


M. TSUKIRMAN, S.Pd
NUPTK. 8147762663300033


RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Madrasah : MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa
Dinasti Ayyubiyah
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
Pertemuan : Kedua

E. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
7. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
8. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

F. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari perkembangan Dinasti Ayyubiyah.

2. Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para Khalifah dari Dinasti Ayyubiyah.
3. Mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah.
4. Membuat peta konsep mengenai hal-hal yang dicapai pada masa Dinasti Ayyubiyah.

G. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menelaah ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan masa yang akan datang.
2. Menampilkan sikap meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para Khalifah dari Dinasti Ayyubiyah.
3. Mendeskripsikan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
4. Mengidentifikasi munculnya tokoh akibat dari berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada Dinasti Al Ayyubiyah
5. Menyajikan peta konsep tentang pencapaian masa Dinasti Ayyubiyah

H. Materi Pembelajaran

Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah

5. Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Al-Azhar

H. Metode, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

❖ Metode:

- *Jigsaw*
- *Ceramah*

❖ **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop
- Slide presentasi (ppt)

❖ **Sumber Belajar :**

- Buku Siswa SKI Kls VIII Kemenag
- Buku Guru SKI Kls VIII Kemenag
- Ensiklopedi atau buku referensi lain.
- Multimedia. interaktif dan Internet

I. Langkah-langkah Pembelajaran

❖ **Kegiatan Awal**

- Melakukan pembukaan dengan memberi salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan tentang Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Al-Azhar?
- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

❖ **Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, guru dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran.

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar tentang Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Al-Azhar?
 - Pernahkah kalian mendengar sebab Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Al-Azhar
- Guru menunjuk seorang peserta didik yang sudah pernah mengetahui Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Al-Azhar
- Setelah para peserta didik selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menerangkannya kembali

Eksplorasi

- Selanjutnya peserta didik menjelaskan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Al-Azhar
- Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Al-Azhar
- Setelah selesai guru menjelaskan tentang Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Al-Azhar
- Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mendiskusikan tentang Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Al-Azhar
- Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok

Konfirmasi

- Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Al-Azhar

❖ **Kegiatan Akhir**

- Guru mengevaluasi materi yang telah dipelajari

- Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan
- Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama peserta didik.

J. Penilaian

- Tes perbuatan
- Tes tertulis

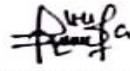


Parepare, 16 Juli 2018

Guru Mata Pelajaran SKI


ANDI YUSUP

Mahasiswa Peneliti IAIN Parepare


RISDA SINRING
NIM. 14.1100.136

Mengetahui
Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ath-Thahiriyyah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Madrasah : MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa
Dinasti Ayyubiyah
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
Pertemuan : Ketiga

I. Kompetensi Inti

9. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
10. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
11. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
12. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

J. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari perkembangan Dinasti Ayyubiyah.

2. Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para Khalifah dari Dinasti Ayyubiyah.
3. Mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah.
4. Membuat peta konsep mengenai hal-hal yang dicapai pada masa Dinasti Ayyubiyah.

K. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menelaah ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan masa yang akan datang.
2. Menampilkan sikap meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para Khalifah dari Dinasti Ayyubiyah.
3. Mendeskripsikan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
4. Mengidentifikasi munculnya tokoh akibat dari berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada Dinasti Al Ayyubiyah
5. Menyajikan peta konsep tentang pencapaian masa Dinasti Ayyubiyah

L. Materi Pembelajaran

Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah

6. Al-Azhar Pada Masa Pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah

K. Metode, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

❖ Metode:

- *Jigsaw*
- Ceramah

❖ **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop
- Slide presentasi (ppt)

❖ **Sumber Belajar :**

- Buku Siswa SKI Kls VIII Kemenag
- Buku Guru SKI Kls VIII Kemenag
- Ensiklopedi atau buku referensi lain.
- Multimedia. interaktif dan Internet

L. Langkah-langkah Pembelajaran

❖ **Kegiatan Awal**

- Melakukan pembukaan dengan memberi salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan tentang Al-Azhar Pada Masa Pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah
- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

❖ **Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, guru dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran.

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
- Pernahkah kalian mendengar tentang Al-Azhar Pada Masa Pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah?
- Guru menunjuk seorang peserta didik yang sudah pernah mengetahui Al-Azhar Pada Masa Pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah
- Setelah para peserta didik selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menerangkannya kembali

Eksplorasi

- Selanjutnya peserta didik menjelaskan Al-Azhar Pada Masa Pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah
- Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang Al-Azhar Pada Masa Pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah
- Setelah selesai guru menjelaskan tentang Al-Azhar Pada Masa Pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah
- Guru menugaskan peserta didik untuk mendiskusikan tentang Al-Azhar Pada Masa Pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah
- Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok

Konfirmasi

- Al-Azhar Pada Masa Pemerintahan Dinasti Al-Ayyubiyah

❖ Kegiatan Akhir

- Guru mengevaluasi materi yang telah dipelajari
- Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan
- Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama peserta didik.

M. Penilaian

- Tes perbuatan (performance individu)
- Tes tertulis

Parepare, 16 Juli 2018

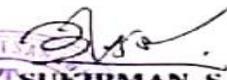
Guru Mata Pelajaran SKI


ANDI YUSUP

Mahasiswa Peneliti IAIN Parepare


RISDA SINRING
NIM. 14.1100.136

Mengetahui
Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ath-Thahiriyyah


SUKIRMAN, S.Pd
NUPTK. 8147762663300033




RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Madrasah : MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa
Dinasti Ayyubiyah
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit
Pertemuan : Keempat

M. Kompetensi Inti

13. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
14. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
15. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
16. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

N. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari perkembangan Dinasti Ayyubiyah.

2. Meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para Khalifah dari Dinasti Ayyubiyah.
3. Mengidentifikasi perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah.
4. Membuat peta konsep mengenai hal-hal yang dicapai pada masa Dinasti Ayyubiyah.

O. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menelaah ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan masa yang akan datang.
2. Menampilkan sikap meneladani perilaku istiqamah seperti yang dicontohkan oleh para Khalifah dari Dinasti Ayyubiyah.
3. Mendeskripsikan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah
4. Mengidentifikasi munculnya tokoh akibat dari berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada Dinasti Al Ayyubiyah
5. Menyajikan peta konsep tentang pencapaian masa Dinasti Ayyubiyah

P. Materi Pembelajaran

Perkembangan kebudayaan / peradaban Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah

7. Ibrah yang dapat kita ambil dari Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah

N. Metode, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

❖ Metode:

- *Jigsaw*
- *Ceramah*

❖ **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop
- Slide presentasi (ppt)

❖ **Sumber Belajar :**

- Buku Siswa SKI Kls VIII Kemenag
- Buku Guru SKI Kls VIII Kemenag
- Ensiklopedi atau buku referensi lain.
- Multimedia. interaktif dan Internet

O. Langkah-langkah Pembelajaran

❖ **Kegiatan Awal**

- Melakukan pembukaan dengan memberi salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan tentang Ibrah yang dapat kita ambil dari Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah
- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

❖ **Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, guru dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran.

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar tentang Ibrah yang dapat kita ambil dari Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah
- Guru menunjuk seorang peserta didik yang sudah pernah mengetahui Ibrah yang dapat kita ambil dari Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah
- Setelah para peserta didik selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menerangkannya kembali

Eksplorasi

- Selanjutnya peserta didik menjelaskan Ibrah yang dapat kita ambil dari Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah
- Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang Ibrah yang dapat kita ambil dari Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah
- Setelah selesai guru menjelaskan tentang Ibrah yang dapat kita ambil dari Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah
- Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mendiskusikan tentang Ibrah yang dapat kita ambil dari Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah
- Peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok

Konfirmasi

- Ibrah yang dapat kita ambil dari Kegemilangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah

❖ **Kegiatan Akhir**

- Guru mengevaluasi materi yang telah dipelajari
- Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan
- Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam bersama peserta didik.

P. Penilaian

- Tes perbuatan (performance individu)
- Tes tertulis

Parepare, 16 Juli 2018

Guru Mata Pelajaran SKI


ANDI YUSUP

Mahasiswa Peneliti IAIN Parepare


RISDA SINRING
NIM. 14.11100.136

Mengetahui
Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Ath-Thahiriyah



Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Metode <i>Jigsaw</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan ide-ide baru 2. Memotivasi 3. Aktif 4. Memahami materi 5. Bekerjasama 6. Menjawab pertanyaan 	<p>1</p> <p>2, 3, dan 4</p> <p>5</p> <p>6, 7 dan 11</p> <p>8 dan 9</p> <p>10</p>
Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi angka 2. Hadiah 3. Memberi ulangan 4. Mengetahui hasil 5. Pujian 6. Minat 	<p>3</p> <p>4</p> <p>9 dan 10</p> <p>5</p> <p>8 dan 6</p> <p>1, 2, 7 dan 11</p>

Lampiran 4

Nama Mahasiswa : Risda Sinring
Nim/Jurusan : 14.1100.136/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Adab
Judul : Efektivitas Penggunaan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Di Kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Kabupaten Pinrang

I. Petunjuk pengisian angket

- Bacalah terlebih dahulu sebelum menentukan jawaban pada pertanyaan di bawah ini
- Pilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda (√) dengan keterangan berikut ini:
 SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TD = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju
 Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda
- Selamat mengerjakan dan saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya

II. Identitas

Nama :

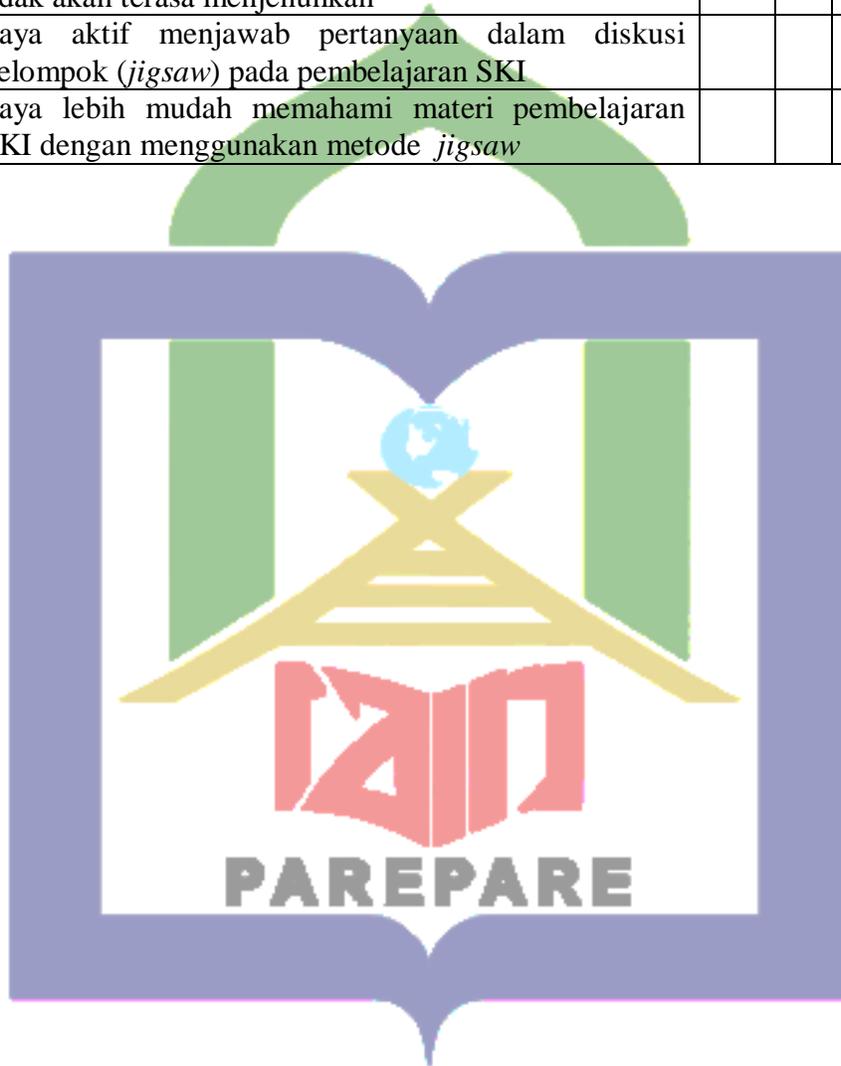
Kelas :

III. Daftar Pernyataan

- Angket Metode Jigsaw

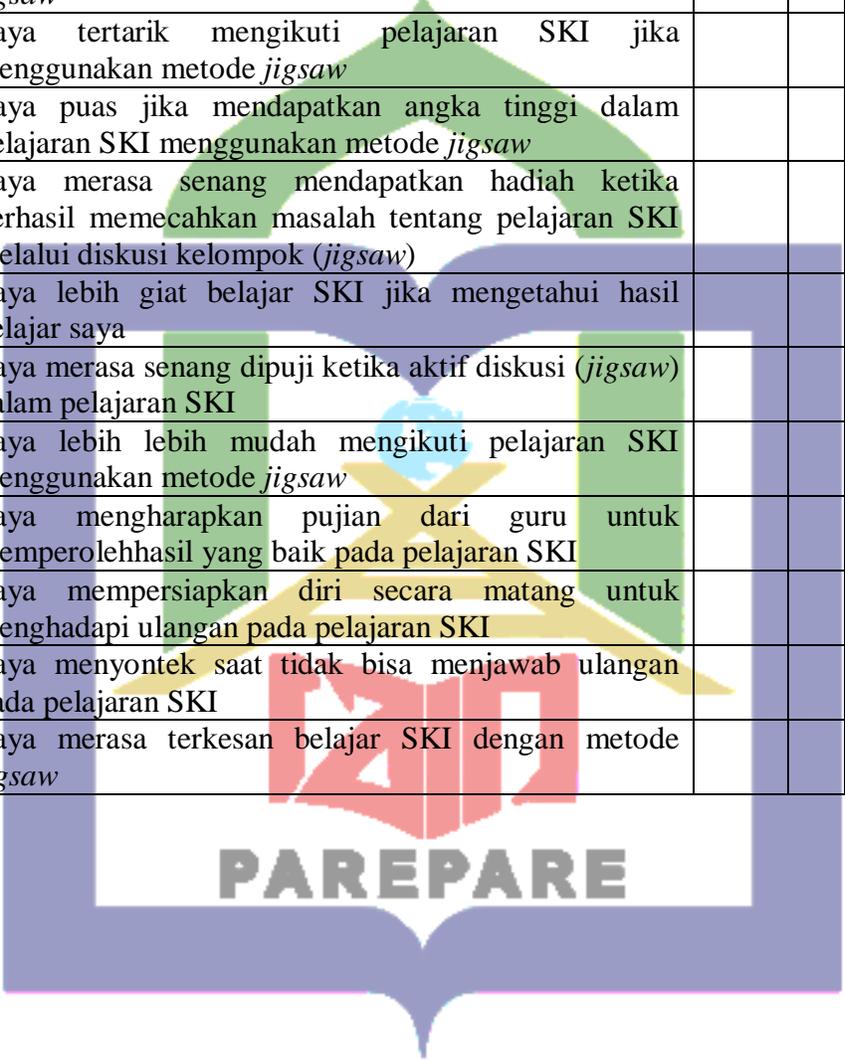
No	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
METODE JIGSAW					
1	Metode <i>jigsaw</i> dalam pembelajarana SKI mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru				
2	Saya merasa tertekan dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i>				
3	Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i> membuat saya lebih termotivasi				
4	Saya kurang termotivasi apabila dalam pembelajaran SKI menggunakan metode <i>jigsaw</i>				
5	Dengan metode <i>jigsaw</i> saya menjadi aktif dalam kegiatan belajar di kelas				
6	Saya lebih memahami materi dalam pembelajaran SKI				

	dengan metode <i>jigsaw</i>				
7	Saya tidak bisa menguasai materi dalam pembelajaran SKI dengan metode <i>jigsaw</i>				
8	Dengan belajar kelompok membuat saya berlatih bekerjasama dengan teman yang lain				
9	Ssaya lebih suka belajar individu sehingga belajar tidak akan terasa menjenuhkan				
10	Saya aktif menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok (<i>jigsaw</i>) pada pembelajaran SKI				
11	Saya lebih mudah memahami materi pembelajaran SKI dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i>				



2. Angket Motivasi Belajar SKI

No	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
MOTIVASI BELAJAR SKI					
1	Saya mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai tertinggi pada pelajaran SKI jika menggunakan metode <i>jigsaw</i>				
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran SKI jika menggunakan metode <i>jigsaw</i>				
3	Saya puas jika mendapatkan angka tinggi dalam pelajaran SKI menggunakan metode <i>jigsaw</i>				
4	Saya merasa senang mendapatkan hadiah ketika berhasil memecahkan masalah tentang pelajaran SKI melalui diskusi kelompok (<i>jigsaw</i>)				
5	Saya lebih giat belajar SKI jika mengetahui hasil belajar saya				
6	Saya merasa senang dipuji ketika aktif diskusi (<i>jigsaw</i>) dalam pelajaran SKI				
7	Saya lebih mudah mengikuti pelajaran SKI menggunakan metode <i>jigsaw</i>				
8	Saya mengharapkan pujian dari guru untuk memperoleh hasil yang baik pada pelajaran SKI				
9	Saya mempersiapkan diri secara matang untuk menghadapi ulangan pada pelajaran SKI				
10	Saya menyontek saat tidak bisa menjawab ulangan pada pelajaran SKI				
11	Saya merasa terkesan belajar SKI dengan metode <i>jigsaw</i>				


 PAREPARE

Lampiran 5

Pre Tes

Berilah tanda (x) pada jawaban yang benar di bawah ini!

1. Bani Ayyubiyah berasal dari keturunan suku....
 - A. Ayyub
 - B. B. Asmat
 - C. Kurdi
 - D. Baduwi
2. Ulama besar yang menjadi pengajar Al-Azhar pada masa Dinasti Ayyubiyah....
 - A. Ibnu Maymun
 - B. B. Al-Suyuti
 - C. Al-Baghdadi
 - D. As-Syamsuddin
3. Nama dokter pribadi Shalahuddin Al-Ayyubi yang beragama Yahudi adalah....
 - A. Abdul Latif
 - B. Ibnu Maymun
 - C. Jauhar al-Saqili
 - D. Abul Qasim
4. Masjid Al-Azhar didirikan oleh dinasti....
 - A. Al-Ayyubiyah
 - B. Fathimiyah
 - C. Abbasiyah
 - D. Umayyah
5. Pada saat menjadi perdana menteri Shalahuddin Al-Ayyubi bergelar....
 - A. Al Malik Al Ghoni
 - B. Al Malik An Nasir
 - C. Al Malik Al Qowiy
 - D. Al Malik Asy Suja'
6. Pada saat Shalahuddin Al Ayyubi diangkat sebagai perdana menteri berusia....
 - A. 28 tahun
 - B. 32 tahun
 - C. 36 tahun
 - D. 38 tahun
7. Jabatan yang diberikan oleh khalifah Al Adid kepada Shalahuddin Al Ayyubi adalah...
 - A. pertimbangan agung
 - C. Pembantu Wazir

Lampiran 6

Post Tes

Berilah tanda (x) pada jawaban yang benar di bawah ini!

1. Bani Ayyubiyah berasal dari keturunan suku....
 - A. Ayyub
 - B. Asmat
 - C. Kurdi
 - D. Baduwi
2. Ulama besar yang menjadi pengajar Al-Azhar pada masa Dinasti Ayyubiyah....
 - A. Ibnu Maymun
 - B. Al-Suyuti
 - C. Al-Baghdadi
 - D. As-Syamsuddin
3. Nama dokter pribadi Shalahuddin Al-Ayyubi yang beragama Yahudi adalah....
 - A. Abdul Latif
 - B. Ibnu Maymun
 - C. Jauhar al-Saqili
 - D. Abul Qasim
4. Masjid Al-Azhar didirikan oleh dinasti....
 - A. Al-Ayyubiyah
 - B. Fathimiyah
 - C. Abbasiyah
 - D. Umayyah
5. Pada saat menjadi perdana menteri Shalahuddin Al-Ayyubi bergelar....
 - A. Al Malik Al Ghoni
 - B. Al Malik An Nasir
 - C. Al Malik Al Qowiy
 - D. Al Malik Asy Suja'
6. Pada saat Shalahuddin Al Ayyubi diangkat sebagai perdana menteri berusia....
 - A. 28 tahun
 - B. 32 tahun
 - C. 36 tahun
 - D. 38 tahun
7. Jabatan yang diberikan oleh khalifah Al Adid kepada Shalahuddin Al Ayyubi adalah...
 - A. Pertimbangan agung
 - C. Pembantu Wazir

Lampiran 7

Variabel X

No	Nama	Skor Item											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	A. NUR AZIZAH ASRIANTI	4	4	3	1	4	4	1	4	3	4	4	36
2	FEBI FEBRIANTI	4	3	4	2	4	3	2	4	1	4	3	34
3	JUMRIANA	4	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	34
4	JUNG NURSAH	4	1	4	2	4	3	2	4	2	4	3	33
5	MARWAH	4	1	4	2	4	3	2	4	2	4	3	33
6	MUH. FADHIL	4	1	3	1	3	3	2	4	2	3	3	29
7	MUH. HAFIS	4	2	3	1	4	4	4	4	3	4	4	37
8	MUH. RAFLI	3	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	35
9	MUH. NASRUL	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	32
10	MUH. YUSRAN	3	2	1	2	4	4	3	4	4	3	4	34
11	MUH. YUSUF	3	2	2	2	3	3	2	2	1	4	4	28
12	RAHMAT AMRI	3	2	3	1	3	3	2	4	2	3	2	28
13	SATNA SAWITRI	3	2	4	1	3	3	2	4	4	4	3	33
14	SHOFIYYAH	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	38
15	MUHAMMAD AKRAM	3	3	2	3	3	4	1	4	1	4	3	31
16	MUH. ALIF HERMAN	4	1	3	2	3	3	3	4	1	3	3	30
17	NAJLAH	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	27
18	NAJWAH	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	28
19	NUR ALAM	4	2	3	1	4	4	2	4	1	4	4	33
20	ZULKIFLI BASRI	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	40
21	MUH. ARIF MAULANA	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	38
22	SRI AQILA RAHMANIA	4	1	4	2	3	4	2	4	3	3	3	33
23	AL ADINDA ISMAIL	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	26

Variabel Y

No	Nama	Skor Item											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	A. NUR AZIZAH ASRIANTI	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	42
2	FEBI FEBRIANTI	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	42
3	JUMRIANA	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	42
4	JUNG NURAI SAH	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	38
5	MARWAH	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	38
6	MUH. FADHIL	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	22
7	MUH. HAFIS	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	3	34
8	MUH. RAFLI	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	42
9	MUH. NASRUL	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	42
10	MUH. YUSRAN	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	39
11	MUH. YUSUF	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	38
12	RAHMAT AMRI	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	35
13	SATNA SAWITRI	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	33
14	SHOFIYYAH	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	42
15	MUHAMMAD AKRAM	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	31
16	MUH. ALIF HERMAN	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	42
17	NAJLAH	2	2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	29
18	NAJWAH	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	35
19	NUR ALAM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
20	ZULKIFLI BASRI	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	42
21	MUH. ARIF MAULANA	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	38
22	SRI AQILA RAHMANIA	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	40
23	AL ADINDA ISMAIL	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	35

Lampiran 8

Correlations

		VAR000 01	VAR000 02	VAR000 03	VAR000 04	VAR000 05	VAR000 06	VAR000 07
VAR00001	Pearson Correlation	1	,008	,523*	-,584**	,548**	,158	,188
	Sig. (2-tailed)		,973	,010	,003	,007	,471	,389
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00002	Pearson Correlation	,008	1	-,033	-,148	,283	,370	,035
	Sig. (2-tailed)	,973		,882	,499	,190	,082	,873
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00003	Pearson Correlation	,523*	-,033	1	-,405	,350	-,029	,249
	Sig. (2-tailed)	,010	,882		,055	,102	,896	,251
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00004	Pearson Correlation	-,584**	-,148	-,405	1	-,505*	-,191	-,298
	Sig. (2-tailed)	,003	,499	,055		,014	,382	,168
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00005	Pearson Correlation	,548**	,283	,350	-,505*	1	,477*	,394
	Sig. (2-tailed)	,007	,190	,102	,014		,021	,063
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00006	Pearson Correlation	,158	,370	-,029	-,191	,477*	1	,307
	Sig. (2-tailed)	,471	,082	,896	,382	,021		,154
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00007	Pearson Correlation	,188	,035	,249	-,298	,394	,307	1
	Sig. (2-tailed)	,389	,873	,251	,168	,063	,154	
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00008	Pearson Correlation	,378	,026	,219	-,218	,346	,545**	,052
	Sig. (2-tailed)	,075	,907	,315	,317	,106	,007	,814

	N	23	23	23	23	23	23	23
	Pearson	,013	,180	,215	-,316	,264	,339	,511*
VAR00009	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,953	,411	,325	,141	,223	,113	,013
	N	23	23	23	23	23	23	23
	Pearson	,546**	,392	,299	-,428*	,604**	,257	,013
VAR00010	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,007	,064	,166	,042	,002	,237	,952
	N	23	23	23	23	23	23	23
	Pearson	,023	,323	-,199	-,136	,474*	,608**	,289
VAR00011	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,916	,133	,363	,536	,022	,002	,182
	N	23	23	23	23	23	23	23
	Pearson	,490*	,480*	,443*	-,422*	,769**	,708**	,570**
VAR00012	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,018	,020	,034	,045	,000	,000	,005
	N	23	23	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)



Correlations

		VAR000 01	VAR000 02	VAR000 03	VAR000 04	VAR000 05	VAR000 06	VAR000 07
VAR00001	Pearson Correlation	1	,548**	,821**	,821**	,238	,548**	,275
	Sig. (2-tailed)		,007	,000	,000	,274	,007	,204
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00002	Pearson Correlation	,548**	1	,516*	,516*	,445*	1,000**	,202
	Sig. (2-tailed)	,007		,012	,012	,033	,000	,355
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00003	Pearson Correlation	,821**	,516*	1	1,000**	,312	,516*	,208
	Sig. (2-tailed)	,000	,012		,000	,147	,012	,341
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00004	Pearson Correlation	,821**	,516*	1,000**	1	,312	,516*	,208
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,000		,147	,012	,341
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00005	Pearson Correlation	,238	,445*	,312	,312	1	,445*	-,081
	Sig. (2-tailed)	,274	,033	,147	,147		,033	,712
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00006	Pearson Correlation	,548**	1,000**	,516*	,516*	,445*	1	,202
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,012	,012	,033		,355
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00007	Pearson Correlation	,275	,202	,208	,208	-,081	,202	1
	Sig. (2-tailed)	,204	,355	,341	,341	,712	,355	
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00008	Pearson Correlation	,238	,445*	,312	,312	1,000**	,445*	-,081
	Sig. (2-tailed)	,274	,033	,147	,147	,000	,033	,712
	N	23	23	23	23	23	23	23

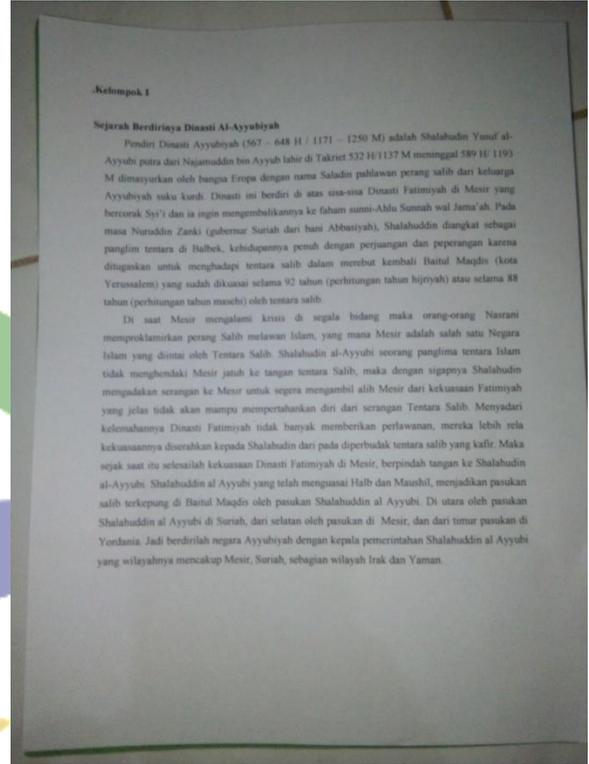
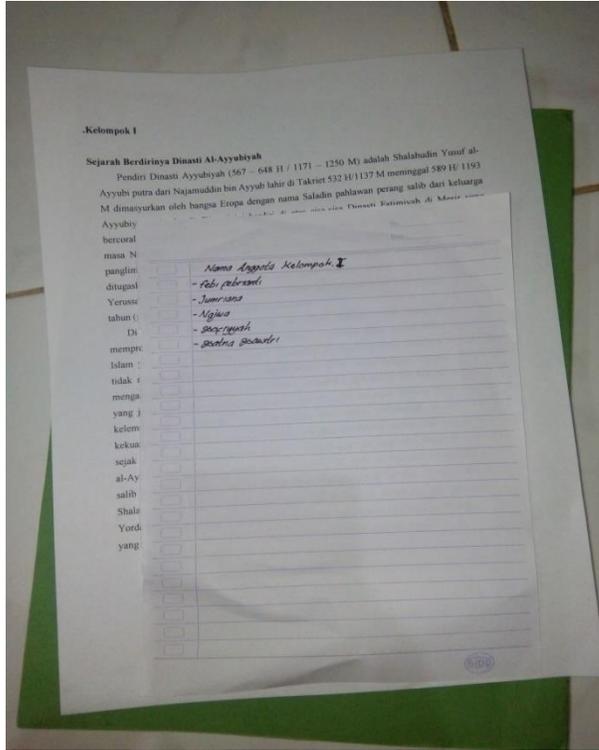
VAR00009	Pearson Correlation	,821**	,516*	1,000**	1,000**	,312	,516*	,208
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,000	,000	,147	,012	,341
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00010	Pearson Correlation	1,000**	,548**	,821**	,821**	,238	,548**	,275
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,000	,274	,007	,204
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00011	Pearson Correlation	,275	,202	,208	,208	-,081	,202	1,000**
	Sig. (2-tailed)	,204	,355	,341	,341	,712	,355	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23
VAR00012	Pearson Correlation	,841**	,786**	,844**	,844**	,552**	,786**	,433*
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,006	,000	,039
	N	23	23	23	23	23	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Materi Kelompok





memerintahkan untuk membangun benteng kokoh dan besar diatas bukit Muqattam yang melindungi dua kota sekaligus Kairo dan Fustat.

Proyek besar Citadel dimulai pada 1176 M dibawah Amir Bahauddin Qaraqush. Shalahuddin juga membangun dinding yang memagari Kairo sebagai kota residen bani Fatimiyah, sekaligus juga memagari benteng kebesarannya serta Qata'i-al Fustat yang saat itu merupakan pusat ekonomi Kairo terbesar. Selain itu, juga berdir masjid agung di Sulaiman yang dimulai pembangunannya sejak dinasti Umayyah pada 717 M, masjid agung Aleppo hingga kini masih menjadi salah satu karya besar arsitektur di dunia muslim. Di masjid agung Aleppo terdapat makam Nabi Zakaria dan di Damaskus terdapat makam Nabi Yahya. Bentuk dan konstruksi masjid agung Damaskus dari dulu hingga kini masih terjaga, sementara masjid Aleppo sudah banyak mengalami perubahan dari bentuk aslinya karena sempat diguncang gempa bumi dan dihancurkan oleh serangan Bizantium dan tentara Mongol. Meski tak lagi mewarisi struktur masjid peninggalan bani umayyah, namun masjid agung Aleppo sangat dikenal sebagai masterpiece dalam dunia islam, karena mewarisi sentuhan beragam dinasti islam yang pernah Berjaya.

2. Bidang Filsafat dan Keilmuan

Bukti konkritnya adalah Adelad of Bath yang telah diterjemahkan, karya-karya orang Arab tentang astronomi dan geometri, penerjemahan bidang kedokteran. Di bidang kedokteran ini telah didirikan sebuah rumah sakit bagi orang yang cacat pikiran.
3. Bidang Industri

Kemajuan di bidang ini dibuktikan dengan dibuatnya kain oleh seorang Syria yang lebih canggih dibanding buatan orang Barat. Terdapat pabrik karpet, pabrik kain dan pabrik gelas.
4. Bidang Perdagangan

Bidang ini membawa pengaruh bagi Eropa dan negara-negara yang dikuasai Ayyubiyah. Di Eropa terdapat perdagangan agriculture dan industri. Hal ini menimbulkan perdagangan internasional melalui jalur laut, sejak saat itu Dunia ekonomi dan perdagangan sudah menggunakan sistem kredit, bank, termasuk Letter of Credit (LC), bahkan ketika itu sudah ada uang yang terbuat dari emas.
5. Bidang Militer

Selain memiliki alat-alat perang seperti kuda, pedang, panah, dan sebagainya, ia juga memiliki burung elang sebagai kepala burung-burung dalam peperangan. Disamping itu, adanya

Kelompok II

Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Al-Ayyubiyah

Shalahudin panglima perang Muslim yang berhasil merebut Kota Yerusalem pada Perang Salib itu tak hanya dikenal di dunia Islam, tetapi juga peradaban Barat. Sosoknya begitu mempesona. Ia adalah pemimpin yang dihormati kawan dan dikagumi lawan. Di era keemasannya, dinasti ini menguasai wilayah Mesir, Damaskus, Aleppo, Diyarbakr, serta Yaman. Masa dinasti ini pula perkembangan wakaf sangat menggemblirah, wakaf tidak hanya terbatas pada benda tidak bergerak, tapi juga benda bergerak semisal wakaf tunai. Tahun 1178 M/572 H, dalam rangka menyejahterakan ulama dan kepentingan misi mazhab Sunni, Salahuddin Al-Ayyubi menetapkan kebijakan bahwa orang Kristen yang datang dari Iskandar untuk berdagang wajib membayar bea cukai. Tidak ada penjelasan, orang Kristen yang datang dari Iskandar itu membayar bea cukai dalam bentuk barang atau uang, namun lazimnya bea cukai dibayar dengan menggunakan uang. Uang hasil pembayaran bea cukai itu dikumpulkan dan diwakafkan kepada para fuqaha' dan para keturunannya.

Sebagaimana dinasti-dinasti sebelumnya, Dinasti Ayyubiyah pun mencapai kemajuan yang gemilang dan mempunyai beberapa peninggalan bersejarah. Kemajuan-kemajuan itu mencakup berbagai bidang, diantaranya adalah :

1. Bidang Arsitektur dan Pendidikan

Penguasa Ayyubiyah telah berhasil menjadikan Damaskus sebagai kota pendidikan. Ini ditandai dengan dibangunnya Madrasah al-Shauhiyah tahun 1239 M sebagai pusat pengajaran empat madzhab hukum dalam sebuah lembaga Madrasah. Dibangunnya Dar al Hadist al-Kamilah juga dibangun (1222 M) untuk mengajarkan pokok-pokok hukum yang secara umum terdapat diberbagai madzhab hukum sunni. Sedangkan dalam bidang arsitek dapat dilihat pada monumen Bangsa Arab, bangunan masjid di Beirut yang mirip gereja, serta istana-istana yang dibangun menyerupai gereja. Shalahuddin juga membangun benteng setelah menyadari bahwa ancaman pasukan salib akan terus menghantu, maka tugas utama dia adalah mengamankan Kairo dan sekitarnya (Fustat). Penasihat militernya saat itu mengatakan bahwa Kairo dan Fustat masing-masing membutuhkan benteng pertahanan, tapi Shalahuddin memiliki ide brilian, bahwa dia akan membangun benteng strategis yang melindungi secara total kotanya. Selanjutnya, dia

memerintahkan untuk membangun benteng kokoh dan besar diatas bukit Muqattam yang melindungi dua kota sekaligus Kairo dan Fustat.

Proyek besar Citadel dimulai pada 1176 M dibawah Amir Bahauddin Qaraqush. Shalahuddin juga membangun dinding yang memagari Kairo sebagai kota residen bani Fatmiyah, sekaligus juga memagari benteng kebesarannya di Damaskus. Selain itu, juga b dimulainya pembangunan sejak dinasti Umayyah pada 717 masih menjadi salah satu karya besar arsitektur di dunia. Masjid Agung Damaskus terdapat makam Nabi Zakaria dan di Aleppo sudah banyak mengalami perubahan dari bentuk a bumi dan dihancurkan oleh serangan Bizantium dan ter struktur masjid peninggalan bani umayyah, namun masji masterpiece dalam dunia islam, karena mewarisi sentul Berjaya.

2. Bidang Filsafat dan Keilmuan
Bukti konkritnya adalah Adelard of Bath yang Arab tentang astronomi dan geometri, penerjemahan b ini telah didirikan sebuah rumah sakit bagi orang yang c

3. Bidang Industri
Kemajuan di bidang ini dibuktikan dengan dibua canggih dibanding buatan orang Barat. Terdapat pabrik

4. Bidang Perdagangan
Bidang ini membawa pengaruh bagi Eropa dan ne Eropa terdapat perdagangan agriculture dan indu internasional melalui jalur laut, sejak saat itu l menggunakan sistem kredit, bank, termasuk Letter o uang yang terbuat dari emas.

5. Bidang Militer
Selain memiliki alat-alat perang seperti kuda, memiliki burung elang sebagai kepala burung-burung

Kelompok II

Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Al-Ayyubiyah

Shalahuddin panglima perang Muslim yang berhasil merebut Kota Yerusalem dunia Islam, tetapi juga peradaban Barat. Son yang dihormati kawan dan dikagumi la wilayah Mesir, Damaskus, Aleppo, Diyarbakir wakaf sangat mengembirakan, wakaf tidak benda bergerak semisal wakaf tanah. Tahun ma dan kepentingan misi mazhab Sunni. orang Kristen yang datang dari Iskandar ada penjelasan, orang Kristen yang datang sarang atau uang, namun lazimnya bea cuk abayaran bea cukai itu dikumpulkan dan

belumnya, Dinasti Ayyubiyah pun menen peninggalan bersejarah. Kemajuan-ken

berhasil menjadikan Damaskus sebagai irasah al-Shaubiyah tahun 1239 M se sebuah lembaga Madrasah. Dibangun) untuk mengajarkan pokok-pokok hu sunni. Sedangkan dalam bidang an masjid di Beirut yang mirip gereja alahuddin juga membangun benteng rus menghantui, maka tugas utama penasihat militernya saat itu mengata benteng pertahanan, tapi Shalahuddin strategis yang melindungi secara tot

Nama Kelompok 2

1. Dinda Ismail
2. Sri Aqila
3. Najla
4. Jung Nuraisyah
5. Maswiah
6. A. Nur Azizah



dan yang bersekolah dengan penjajah dan perampok. Rasa yang sangat mengutamakan pendidikan dan pengetahuan juga penting untuk dilanjutkan pada setiap generasi. Karena ilmu dan pendidikan merupakan modal utama untuk menjaga dan mempertahankan kebudayaan atau peradaban Islam. Ilmu juga mendapat tempat yang sama pentingnya dengan agama, yaitu untuk mengetahui ajaran-ajaran agama dan hukum-hukum Islam.

Melihat perjuangan yang sangat heroik dari Shalahuddin al Ayyubi, bendaklah kita berusaha dengan tekad dan kuat dalam menyebarkan agama Islam agar upaya kristenisasi tidak akan berkembang lagi, dan Islam juga tetap konsisten di zaman yang sudah modern sekarang. Sebaliknya, kehidupan umat manusia saat ini justru hawa nafsu lebih mendominasi ketimbang moral dan akal. Peran dalam bentuk non fisik inilah apalagi di tengah perkembangan globalisasi saat ini, yang terkadang memperlemah semangat keimanan umat Islam. Maka dari itu, sebagai langkah awal yang sederhana peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW menjadi sangat penting.

Kelompok III

Tokoh Ilmuwan Muslim dan Perannya dalam Kemajuan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Al Ayyubiyah

Pada masa dinasti Ayyubiyah, Shalahuddin al Ayyubi beserta keluarga dan pendiri-pendiri dinasti sangat memperhatikan kelangsungan berbagai bidang termasuk bidang pendidikan dan pengetahuan. Sehingga bermunculan tokoh-tokoh ilmuwan yang sangat berpengaruh pada perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam, mereka di antaranya adalah:

1. Abdul Latif al Bagdadi dan Al - Huff, ahli ilmu mantiq dan bayan (bahasa)
2. Syekh Abul Qasim al Manfalubi, ahli Fiqih
3. Syamsudin Khalikan, ahli sejarah
4. Abu Abdullah al Quda'i, ahli Fiqih, Hadits dan Sejarah
5. Abu Abdullah Muhammad bin Barakat, ahli nahwu
6. Hasan bin Khatir al Farisi, ahli Fiqih dan Tafsir
7. Maimoonides, ahli ilmu astronomi, ilmu ke-Tuhanan, tabib, dan terutama sebagai ahli filsafat
8. Ibn al Baytar (1246 M), dokter hewan dan medikal. Beberapa karyanya yang sampai saat ini masih terkenal di wilayah Eropa tentang buku ramuan obat Islam " Management Of The Drug Store"
9. Sejumlah penulis, sastrawan, dan ilmuwan termuka, seperti Abu Firas Al Hamadani dan Thayib al Mutanabbi.

D. Ibrah Perkembangan Kebudayaan/Peradaban Islam pada Masa Dinasti Al-Ayyubiyah untuk Masa Kini dan Yang Akan Datang

Shalahuddin al Ayyubi sangat berusaha keras dalam menghadapi perang salib, dan dalam membentengi umat Islam dari kristenisasi. Misalnya memberi sumber untuk pembangunan masjid, pembuatan sekolah gratis kepada siswa muslim yang tidak mampu, dan pemberian sandang pangan bekas namun masih layak pakai. Sikap seorang negarawan yang tegas dan berani sepertinya patut dicontoh apalagi pada saat sekarang ini yang lebih memprioritaskan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Seperti sikap tegas Shalahuddin yang langsung mencopot jabatan para amir yang lemah di masa keberadaannya monka justru mengganggu gerakan jihad yang mulai digelar olehnya, para aparatur yang melakukan korupsi,

kan merupakan modal utama untuk menjaga dan mempertahankan kebudayaan atau lam. Ilmu juga mendapat tempat yang sama pentingnya dengan agama, yaitu untuk ajaran-ajaran agama dan hukum-hukum Islam.

Perjuangan yang sangat heroik dari Shalahuddin al Ayyubi, hendaklah kita berusaha dan kuat dalam mensyiarkan agama Islam agar upaya kristenisasi tidak akan lagi, dan Islam juga tetap konsisten di zaman yang sudah modern sekarang kehidupan umat manusia saat ini justru hawa nafsu lebih mendominasi ketimbang d. Peran dalam bentuk non fisik inilah apalagi di tengah perkembangan globalisasi terkadang memperlemah semangat keimanan umat Islam. Maka dari itu, sebagai yang sederhana peringatan maulid Nabi Muhammad SAW menjadi sangat penting.

Tokoh Ilmuwan Muslim dan Perannya dalam Kemajuan Kebudayaan Masa Dinasti Al Ayyubiyah

Pada masa dinasti Ayyubiyah, Shalahuddin al Ayyubi beserta ke dinasti sangat memperhatikan kelangsungan berbagai bidang termasuk pengetahuan. Sehingga bermunculan tokoh-tokoh ilmuwan yang perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam, mereka di antaranya

1. Abdul Latif al Bagdadi dan Al - Hufi, ahli ilmu mantiq dan bayan (bahasa)
2. Syekh Abul Qasim al Manfalubi, ahli Fiqih
3. Syamsudin Khalikan, ahli sejarah
4. Abu Abdullah al Quda'i, ahli Fiqih, Hadits dan Sejarah
5. Abu Abdullah Muhammad bin Barakat, ahli nahwu
6. Hasan bin Khafir al Farisi, ahli Fiqih dan Tafsir

ke-Tuhanan, tabib, dan ter dan medikal. Beberapa ka g buku ramuan obat Islam van termuka, seperti Abu F eradaban Islam pada ng sha keras dalam mengh asi. Misalnya member la siswa muslim yang ak pakai. Sikap seora i pada saat sekarang kepenungan pribadi daripada kepentingan bersama. Seperti langsung mencopot jabatan para amir yang lemah di m mengganggu gerakan jihad yang mulai digelar olehnya, para ar

No.	Nama anggota	Kp
1.	M. Nasrul	3
2.	M. Hafiz	
3.	M. Akram	
4.	M. Yusuf	
5.	M. Fadli	
6.	Zulkifli, re.	
7.	Nur. Suwan. Mewan.	

Kelompok IV

Menelaidi Sikap Keberwiraan Shalahuddin al-Ayyubi

Shalahudin al Ayyubi adalah seorang muslim yang tahu akan agamanya dan kosok dengannya. Ia tahu hak tanah airnya kemudian mempertahankannya. Ia tahu hak-hak saudaranya kaum Muslimin kemudian memastikan hak-hak tersebut dengan sebaik-baiknya. Shalahudin al Ayyubi juga merupakan panglima perang Muslim yang dihormati kawan dan dikagumi lawan karena akhlakny dan tindakannya yang tangguh tetapi tetap mengakui hak asasi manusia dalam setiap peperangan yang dilakukannya. Sikap keberwiraan Shalahudin al Ayyubi lainnya yang baik dicontoh adalah

1. Membela agama dan rakyat
2. Memadankan pemberontakan
3. Menghadapi tentara salib
4. Mempertahankan agama dan negara

Beliau juga sosok yang memiliki toleransi tinggi terhadap umat beragama, seperti contohnya

1. Ketika beliau menguasai Iskandariyah, ia tetap mengunjungi orang-orang kristen
2. Ketika pendamaian dengan tentara salib tercapai, beliau masih mengizinkan orang-orang kristen bernazar ke Baitul Maqdis

Kelompok IV

Menelaidi Sikap Keberwiraan Shalahuddin al-Ayyubi

Kelompok IV

1. M. Jusran
2. M. Arie
3. M. Arie
4. M. Arie
5. M. Arie
6. M. Arie
7. M. Arie
8. M. Arie
9. M. Arie
10. M. Arie

2. Angket Motivasi Belajar SKI

No	Pernyataan	Alternatif		
		SS	S	STS
MOTIVASI BELAJAR SKI				
1	Saya mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai tertinggi pada pelajaran SKI jika menggunakan metode <i>jigsaw</i>	✓		
2	Saya tertarik mengikuti pelajaran SKI jika menggunakan metode <i>jigsaw</i>	✓		
3	Saya puas jika mendapatkan angka tinggi dalam pelajaran SKI menggunakan metode <i>jigsaw</i>	✓		
4	Saya merasa senang mendapatkan hadiah ketika berhasil memecahkan masalah tentang pelajaran SKI melalui diskusi kelompok (<i>jigsaw</i>)	✓		
5	Saya lebih giat belajar SKI jika mengetahui hasil belajar saya	✓		
6	Saya merasa senang dipuji ketika aktif diskusi (<i>jigsaw</i>) dalam pelajaran SKI	✓		
7	Saya lebih lebih mudah mengikuti pelajaran SKI menggunakan metode <i>jigsaw</i>	✓		
8	Saya mengharapkan pujian dari guru untuk memperoleh hasil yang baik pada pelajaran SKI	✓		
9	Saya mempersiapkan diri secara matang untuk menghadapi ulangan pada pelajaran SKI	✓		
10	Saya nyontek saat tidak bisa menjawab ulangan pada pelajaran SKI	✓		
11	Saya merasa terkesan belajar SKI dengan metode <i>jigsaw</i>	✓		

Parepare, 28 Mei 2018

Mengetahui

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Sri Nurhayati, M.Hum
NIP. 196412311991022002

Pembimbing Pendamping



Usman, M.Ag
NIP. 197006772002011010

3	Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i> membuat saya lebih termotivasi	✓		
4	Saya kurang termotivasi apabila dalam pembelajaran SKI menggunakan metode <i>jigsaw</i>			✓
5	Dengan metode <i>jigsaw</i> saya menjadi aktif dalam kegiatan belajar di kelas	✓		
6	Saya lebih memahami materi dalam pembelajaran SKI dengan metode <i>jigsaw</i>	✓		
7	Saya tidak bisa menguasai materi dalam pembelajaran SKI dengan metode <i>jigsaw</i>			✓
8	Dengan belajar kelompok membuat saya berlatih bekerjasama dengan teman yang lain	✓		
9	Saya lebih suka belajar individu sehingga belajar tidak akan terasa membosankan			✓
10	Saya aktif menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok (<i>jigsaw</i>) pada pembelajaran SKI	✓		
11	Saya lebih mudah memahami materi pembelajaran SKI dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i>	✓		

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH DAN ADAB

Alamat: Jl. Amal Bakti No. 8 Sorang 911331 Telp: (0821) 233300 Faksimile (0421) 24014
P. Box: 999 Parepare 91100 Web: www.iainparepare.ac.id Email: info@iainparepare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rinda Siring
Nim/Jurusan : 14.1106.136/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Adab
Judul : Efektivitas Penggunaan Metode *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Di Kelas VIII MTs "Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang

I. Petunjuk pengisian angket

- Bacalah terlebih dahulu sebelum menentukan jawaban pada pertanyaan di bawah ini
- Pilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda (✓) dengan keterangan berikut ini:
SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TD = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju
Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda
- Selamat mengerjakan dan saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya

II. Identitas
Nama : Zulkipli Beteri
Kelas : B3

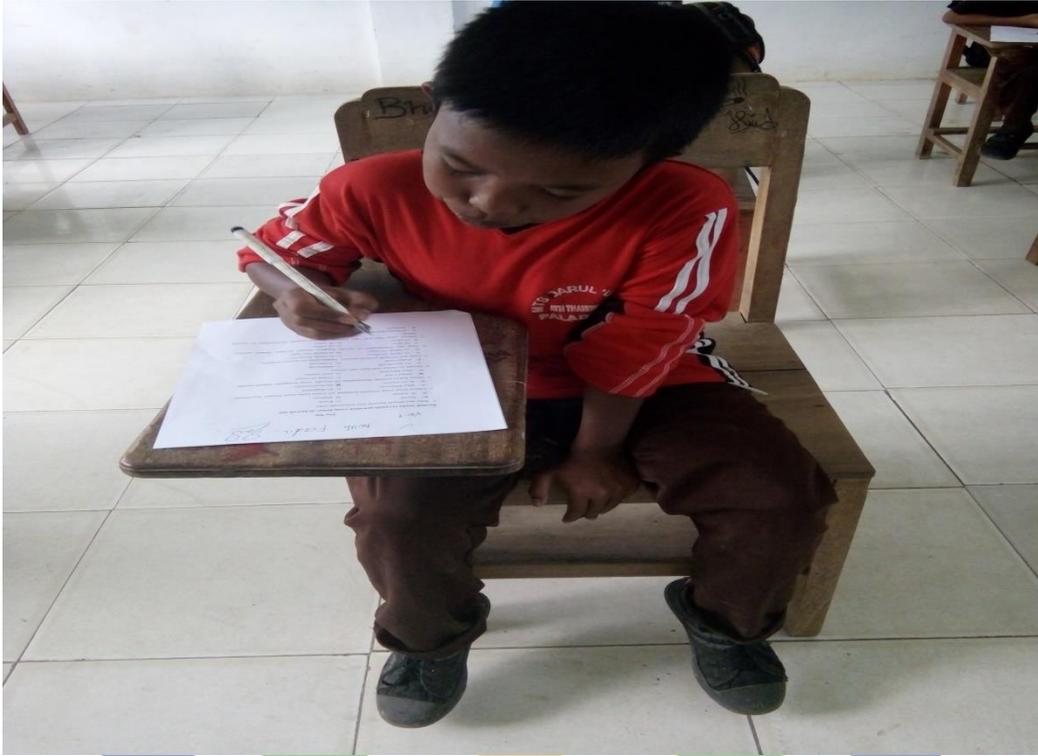
III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Alternatif		
		SS	S	STS
METODE JIGSAW				
1	Metode <i>jigsaw</i> dalam pembelajaran SKI mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru	✓		
2	Saya merasa tertekan dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode <i>jigsaw</i>	✓		



Penggunaan Metode Jigsaw





Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
 Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 44q /In.39/PP.00.9/06/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
 Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama	: RISDA SINRING
Tempat/Tgl. Lahir	: PALADANG, 01 April 1994
NIM	: 14.1100.136
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN PALADANG, DESA MALLONGI-LONGI, KEC. LANRISANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTs DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG KABUPATEN PINRANG"
 Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni** sampai selesai.
 Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.
 Terima kasih,

4 Juni 2018
 A.n Rektor
 Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi
 Muh. Djunaidi

Page : 1 of 1, Copyright©nfs 2015-2018 - (Firmansyah) Dicetak pada Tgl : 04 Jun 2018 Jam : 11:33:45

Lampiran 12



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
 Jl. Bintang No. . Telp. (0421) 923058 - 922914
 PINRANG 91212

Pinrang, 28 Juni 2018

Nomor	: 070 / 380 / Kemasy.	Kepada	
Lampiran	: -	Yth.	Kepala MTS Darul Ulum Ath-
Prihal	: Rekomendasi Penelitian		Thahiriyah Paladang Kab.Pinrang
			DI-
			Paladang.

Berdasarkan Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare Nomor :B 444/In.39/PP.00.9/06/2018 tanggal 4 Juni 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama	: RISDA SINRING
Nim	: 14.1100.136
Pekerjaan/Prog.Studi	: Mahasiswi/PAI
Alamat	: Dusun Paladang, Desa Mallongi-Longi, Kec. Lanrisang
Telepon	: 082357403020.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTS DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG KAB.PINRANG" Yang Pelaksanaannya pada tanggal 16 Juli s/d 27 Agustus 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini: Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
 Asisten Pemerintahan dan Kesra



Drs. RISMAN LAUPE
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip: 19590305 199202 1 001

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Islam di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Rektor IAIN Pare-Pare di Pare-Pare;
7. Camat Lanrisang di Lanrisang;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.

Lampiran 13



**MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
DARUL 'ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG
KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRAHNG**
Alamat : Jln. Poros Barugae-Jampue Km 08 Paladang

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN
Nomor : 015/MTs/PP-DUT/YFSA/VII/2018

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Darul 'Ulum Ath-Thahiriyyah Pinrang :

Nama : SUKIRMAN S.Pd
Nuptk : 8147762663300033
Pangkat/Golongan : -----
Alamat Madrasah : Jln.Poros Barugae-Jampue Km. 08. Lanrisang Kab. Pinrang
No.Hp/Telepon : 081 355 295 268
Status Madrasah : Terakreditasi " B "

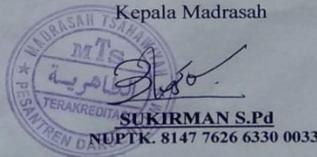
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RISDA SINRING**
Nim/Nimko : 14.1100.136
Jurusan : Tarbiyah/PAI
Alamat : Dusun paladang, Desa Mallongi-Longi Kec. Lanrisang
Telepon : 0823 5740 3020

Benar-benar telah mengadakan penelitian pada siswa MTs Darul 'Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Pada tanggal 16 Juli s/d 27 Agustus 2018 dengan Judul "**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTs DARUL 'ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG KABUPATEN PINRANG**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paladang, 27 Agustus 2018
Kepala Madrasah

SUKIRMAN S.Pd
NUPTK. 8147 7626 6330 0033

BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap Risda Sinring, tempat tanggal lahir Paladang 01 April 1994, Desa Mallongi-longi Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya dibangku Taman Kanak-kanak (TK) di TK Al-Ikhlas Paladang pada tahun 1999, kemudian melanjutkan pendidikan di MIN Ujung pada tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan SMPN 2 Mattiro Sompe pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Pinrang dan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pada tahun 2009. Penulis kemudian tamat di Sekolah menengah atas pada tahun 2012 dan melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad (STAI DDI) Pinrang pada tahun 2012 dan mengambil Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) selama 2 tahun dan kemudian pindah ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2014 dengan mengambil jurusan yang sama yaitu jurusan Tarbiyah dan Adab dengan Prodi yang sama juga yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Bontongan Dusun Kalimbua II Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dan melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di MTs DDI Labukkang Parepare.

Penulis mengajukan judul sebagai tugas akhir, yaitu : **“Efektivitas Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas VIII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang.**